

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MAN 1 PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

SILKA FITRI

NPM: 1511030215

JURUSAN: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MAN 1 PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Kompetensi guru secara umum dapat didefinisikan sebagai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki oleh guru secara konseptual, serta kemampuan operasional untuk mengimplementasikan dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional bukan saja dituntut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional dalam mengawal proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan fakta tersebut maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimana kemampuan gurudi MAN 1 Pesisir Barat dalam menguasai materi pembelajaran, mengembangkan profesinya, melakukan penelitian dan menyusun karya ilmiah, dan pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri dari atas Kepala Madrasah berjumlah 1 orang, Tenaga Pendidik/Guru berjumlah 6 orang dan Peserta Didik/Murid berjumlah 1 orang. Untuk mengumpulkan data Teknik pengumpul data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional Guru di MAN 1 Pesisir Barat dapat dikatakan cukup baik dalam kemampuan menguasai materi pembelajaran, kemampuan mengembangkan profesi, kemampuan penelitian dan menyusun karya ilmiah, pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan.

Rekomendasi/saran diajukan untuk kepala madrasah agar lebih meningkatkan kompetensi guru hendaknya lebih sering mengikut sertakan guru dalam berbagai kegiatan seperti mengikuti *wokshop*, seminar, diklat, dan IHT baik yang diselenggarakan pihak Madrasah maupun pihak luar, mengarahkan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya agar semakin aktif kreatif, dan profesional serta memberi penghargaan kepada setiap guru yang berprestasi agar peserta didik lebih termotivasi. Untuk tenaga pendidik agar selalu mengarahkan pengetahuan, dan pemahaman terhadap materi/bahan ajar dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran. Serta selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui berbagai momentum/kegiatan seperti diklat, *wokshop*, seminar, dan lain-lain baik internal maupun ekternalsekolah.

Kata Kunci: *Guru, Kompetensi Profesional*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silka Fitri
NPM : 1511030215
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “ Kompetensi Profesional Guru di MAN 1 Pesisir Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Mei 2019
Penulis,

SILKA FITRI
NPM: 1511030215



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru di MAN 1 Pesisir Barat

Nama : Silka Fitri

NPM : 1511030215

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. Muhammad Akmansyah, MA

NIP: 19700318 199803 1 003

Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

NIP: 19660817 199512 1 002

Mengetahui

Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I

NIP: 19690305 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MAN 1 PESISIR BARAT” disusun oleh, SILKA FITRI, NPM 1511030215, program studi Manajemen Pendidikan Islam, telah di Ujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: Jum’at/21 Juni 2019.

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris : Aditia Pradito, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

(.....)

Penguji I : Dr. Muhammad Akmansyah, M.A

(.....)

Penguji II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Shairul Anwar, M.Pd

IP. 0360810 198703 1 001

MOTTO

سَبِيلًا أَهْدَىٰ هُوَ يَمَنَّا أَعْلَمُ فَرَبُّكُمْ شَاكِلْتِهٖ ۚ عَلَىٰ يِعْمَلُ كُلُّ قُلِّ

*Artinya: katakanlah, “ tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannyamasing-masing”.
Maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.¹*

(Qs. Al-Israa' (17) : 84)



¹ Mushaf Wardah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 290

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai Ayahanda Ali Rahman MZ dan Ibunda Suana Laili dengan segenap jiwa raganya tiada lelah dan letih bahkan dengan sabar dan ikhlas membesarkan, membimbing, mendidik, memberikan nasihat dan limpahan do'a yang mengiringi setiap nafas untuk kebahagiaan dan keberhasilan anakmu ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT dan menjadikan kalian termasuk kedalam golongan yang ada di barisan Nabi Muhammad SAW kelak.
2. Adik-adikku Nora Diana dan Tri Monika yang sangat kusayangi dan kucintai, yang selalu menghibur, selalu menjadi inspirasi, mendukung dan selalu menghujani ku dengan do'a sehingga menjadi semangat yang tiada henti untuk terus berjuang sehingga mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan semangat dan baik.
3. Almamater tercinta yang memberikan banyak ilmu, pengetahuan Rabbani dan Islami serta pengalaman yang tak ternilai harganya, UIN Raden Intan Lampung semoga semakin melambung tinggi kejayaannya, berkualitas dan berintegritas.

RIWAYAT HIDUP

Silka Fitri lahir di La'ay, pada tanggal 22 November 1997, anak pertama dari tiga bersaudara dengan adik tercinta Nora Diana dan Tri Monika buah hati dari Bapak Ali Rahman MZ dan Ibu Suana Laili. Penulis mengawali pendidikan di SDN 1 La'ay kecamatan Karya Penggawa selesai pada tahun 2009, penulis melanjutkan di SMPN 2 Pesisir Tengah selesai tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan di SMA N 1 Pesisir Tengah dengan mengambil jurusan IPS selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 Alhamdulillah penulis diterima di salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Adapun penulis selama dalam perkuliahan pada Fakultas Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung, aktif di beberapa organisasi eksternal kampus sebagai bentuk upaya melatih diri dalam membentuk sikap maupun mempelajari manajemen kepemimpinan, penulis pernah aktif Bendahara Umum, Wakil Sekretaris Umum dan Penari dalam Devisi Seni Budaya dalam Organisasi Persatuan Mahasiswa Karya Penggawa (PERMA KARWA) UIN Raden Intan Lampung periode 2015-2017.

Bandar Lampung, 25 Mei 2019

SILKA FITRI
NPM:1511030215

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis menyelesaikan penelitian/ penulisan skripsi yang berjudul: **Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat.** Selawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Para sahabat dan pengikut pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis merupakan persyaratan guna menyelesaikan studi program Strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Dalam penulisan Skripsi ini Penulis hanturkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini. Adapun ucapan terima kasih itu penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami
2. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.

3. Bapak Drs. H. Amirudin, M. Pd.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), terima kasih kepada bapak telah diberikan kesabaran dalam membina mahasiswa khususnya jurusan MPI.
4. Bapak Dr. Muhammad Akmansyah, M.A. selaku Pembimbing satu yang telah tulus meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M. Pd. selaku Pembimbing dua yang telah sangat banyak meluangkan waktu, membantu, dan memberi arahan dengan sabar dalam membimbing serta memotivasi sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Dr. M. Muhassin, M. Hum selaku Sekretaris Jurusan dan Ibu Sri Purwanti Nasution, M. Pd yang selalu sabar dan tabah telah membimbing saya selama saya menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Khususnya Dosen MPI yang telah membimbing dan mendidik serta menransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Pimpinan dan karyawan perpustakaan, baik perpustakaan pusat maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu memberikan informasi tentang referensi dan lain-lain selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak Ahmad Gumrowi S.Pd., M.Pfis selaku Kepala Madrasah dan Bapak Arif Rahman, S.Pd. selaku Waka. Kurikulum serta Bapak-Ibu Dewan

Guru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MAN 1 Pesisir Barat.

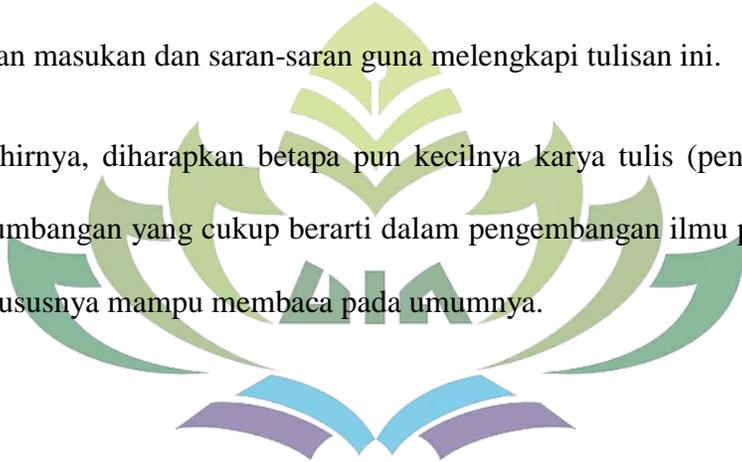
10. Adik-adikku Nora Diana dan Tri Monika yang sangat kusayangi dan kucintai, yang selalu menghibur, selalu menjadi inspirasi, mendukung dan selalu menghujani ku dengan do'a sehingga menjadi semangat yang tiada henti untuk terus berjuang sehingga mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan semangat dan baik.
11. Keluarga besar Persatuan Mahasiswa Karya Penggawa Lampung (Perma Karwa Lampung) yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman di dunia organisasi maupun akademisi.
12. Sahabat seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015, terkhusus rekan-rekan MPI D Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung yang telah membagi waktu dan memberikan motivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat yang dapat menanamkan nilai ilmu yang kita dapat kepada masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitar kita.
13. Rekan Kosayang bersedia menjadi tempat singgah penulis selama penulis mengerjakan skripsi.
14. Teman-Teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) 195 Kelaten Kec. Penengahan Kab. Lampung Selatan dan Teman-teman PPL (Praktek Pengalamn

Lapangan) yang telah memberi semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

15. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu sehingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian/tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu, tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan waktu yang penulis miliki. Untuk itu, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, diharapkan betapa pun kecilnya karya tulis (penelitian) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya mampu membaca pada umumnya.



Bandar Lampung, 25 Mei 2019
Penulis

SILKA FITRI
NPM1511030228

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang	5
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Metode Penelitian	13
 BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Kajian Teori	27
1. Kemampuan Penguasaan Materi Pembelajaran	31
2. Kemampuan Mengembangkan Profesi	37
3. Kemampuan Penelitian dan Menyusun Karya Ilmiah	41
4. Wawasan dan Landasan Kependidikan	47
B. Tinjau Pustaka	52
C. Kerangka Berfikir	54

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	55
B. Deskripsi Data Penelitian.....	74

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	89
B. Pembahasan.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	123
B. Rekomendasi.....	124

DAFTAR PUSTAKA

OUTLINE



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sumber Data Primer.....	16
Tabel 2. Struktur Organisasi.....	62
Tabel 3. Data Tenaga Pendidik.....	64
Tabel 4. Data Keadaan Tenaga Pendidik PNS.....	66
Tabel 5. Data Keadaan Gutu Tidak Tetap.....	69
Tabel 6. Data Guru Sertifikasi.....	70
Tabel 7. Data Keadaan PNS Pegawai Tata Usaha.....	71
Tabel 8. Daftar Keadaan Guru Tidak Tetap Pegawai Tata Usaha.....	72
Tabel 9. Jumlah Peserta Didik Kelas X.....	72
Tabel 10. Jumlah Peserta Didik Kelas XI.....	73
Tabel 11. Jumlah Peserta Didik Kelas XII.....	73
Tabel 12. Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam.....	75
Tabel 13. Wawancara Guru Bahasa Inggris.....	76
Tabel 14. Wawancara Guru Geografi.....	79
Tabel 15. Wawancara Guru Al Qur'an Hadis.....	81
Tabel 16. Wawancara Guru Olahraga.....	83
Tabel 17. Wawancara Matematika.....	84
Tabel 18. Wawancara Geografi.....	86
Tabel 19. Wawancara Sejarah Kebudayaan Islam.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 Hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG)
- Lampiran 3 Karya Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- Lampiran 4 Piagam Guru Dalam Mengikuti Seminar, Pelatihan, *Wokshop*, Dll
- Lampiran 5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara Tenaga Pendidik
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara Peserta Didik
- Lampiran 8 Pedoman Observasi
- Lampiran 9 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 10 Gerbang Depan
- Lampiran 11 Keadaan Lapangan
- Lampiran 12 Keadaan Ruang Kepala
- Lampiran 13 Keadaan Ruang Guru
- Lampiran 14 Keadaan Ruang Kelas
- Lampiran 15 Keadaan Ruang Tu
- Lampiran 16 Keadaan Ruang Osis
- Lampiran 17 Keadaan Ruang Bk
- Lampiran 18 Wawancara Kepala Man 1 Pesisir Barat
- Lampiran 19 Wawancara Guru Al Qur'an Hadits
- Lampiran 20 Wawancara Guru Matematika
- Lampiran 21 Wawancara Guru Geografi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasana Judul

Judul adalah gambar dari pokok permasalahan yang akan dibahas, untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, skripsi ini berjudul: “KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MAN 1 PESISIR BARAT”. Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹

2. Pengertian Profesional Guru

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang. Tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

¹ Dapertemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Dapertemen Agama RI, 2007), h.74.

Profesional adalah pekerja atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).²

Dengan demikian profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan.

Pada hakekatnya Allah SWT merupakan satu-satunya guru yang sebenarnya, seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-'Alaq: 4-5 yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS: Al-'Alaq: 4-5).³

3. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi guru merupakan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Sedangkan kompetensi

² Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), h. 45-46.

³ Mushaf Wardah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jaban, 2010), h. 597.

profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁴

Dalam perspektif Islam, seorang pendidik (guru) akan berhasil menjalankan tugasnya sebagai guru apabila memiliki pemikiran yang kreatif dan terpadu serta mempunyai kompetensi profesional.⁵

Jadi yang dimaksud kompetensi profesional sebagaimana di atas adalah kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Artinya, mampu mempertanggungjawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahlian yang dimilikinya, sebagaimana menurut firman Allah SWT dalam Qs. Al-Isra': 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ

كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

*Artinya: "dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban"*⁶

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi pembelajaran, penguasaan kurikulum mata

⁴ Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: DEPAG, 2007), h. 210.

⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 23.

⁶ Mushaf Wardah, *Al-Qur'an Dan...*, h. 285.

pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, serta mampu mempertanggungjawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahlian yang dimilikinya.

4. MAN 1 Pesisir Barat

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat merupakan salah satu Madrasah tertua yang ada di Pesisir Barat. Adapun letak Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat yaitu berada di Jl.Lapangan Merdeka Labuhan Jukung Kampung Jawa, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, maka secara keseluruhan judul proposal ini dapat diartikan sebagai penelitian untuk mengetahui kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat.

B. Alasan Memilih Judul

Pokok Judul merupakan cerminan pokok bahasan dalam bahasan skripsi ini, oleh karena itu dalam mengutarakan suatu persoalan diperlukan motif yang mendorong untuk mengetengahkan masalah tersebut, sebagai landasan dalam kajian selanjutnya. Dengan demikian, penulis menentukan judul ini berdasarkan atas beberapa alasan diantaranya, Ingin mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat.

C. Latar Belakang

Tanpa guru, pendidikan akan berjalan timpang, karena guru merupakan juru kunci (*key person*) dalam proses pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peranan guru dalam proses pelaksanaan pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus selalu berkembang dan dikembangkan, agar perolehan subjek didik terhadap pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dapat maksimal. Tentu lembaga pendidikan membutuhkan guru yang berkompentensi agar bisa menyusun perencanaan pendidikan yang demikian sehingga bermuara pada kualitas pribadi subjek didik yang sesuai dengan cita-cita pendidikan. Guru adalah profesi yang memerlukan persiapan khusus untuk mengembangkannya. Hal ini tidaklah berlebihan, mengingat guru merupakan sosok kunci dalam proses pendidikan.⁷

Guru juga merupakan tenaga profesional yang bertanggungjawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya baik dalam wadah formal maupun wadah nonformal. Dan melalui upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang cerdas dan beretika tinggi.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman, sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Al-Israa' Ayat 84:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرِيكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

⁷ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan (Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru)*, Cet-1, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 7

Artinya: katakanlah, “ tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.⁸

Di dalam ayat ini juga terdapat tazkiyah (rekomendasi) terhadap ahli ilmu, karena Allah memerintahkan orang yang tidak tahu untuk bertanya kepada mereka, dan bahwa tugas orang awam adalah bertanya kepada ahli ilmu. Selain dalam Al-Qur’an, dijelaskan pula dalam hadits yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى
(يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ) (رواه الطبرني والبيهقي)

Artinya: “Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Ayat itu menunjukkan pula pentingnya seorang guru menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya masing-masing, bahkan pengetahuan lainnya yang berkorelasi dengan bidang studinya tersebut, agar mereka bisa menjawab pertanyaan dan memberikan pengetahuan yang luas bagi siswanya.⁹

Setiap guru harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu melaksanakan tugas dengan baik dan berhasil. Kompetensi guru berbeda dari kompetensi lainnya.

⁸ Mushaf Wardah, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 290

⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Cet-1, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 2.

Kompetensi guru lebih unik karena menjadi subjek adalah manusia sebagai makhluk yang unik. Oleh karena itu, tidak setiap orang bisa menjadi guru, apalagi guru yang profesional.¹⁰

Kompetensi guru secara umum dapat didefinisikan sebagai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki oleh guru secara konseptual, serta kemampuan operasional untuk mengimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1), disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹¹ Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru, apalagi guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau jabatan prajabatan. Sebagai suatu profesi, semua guru harusnya memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

The role of teacher education is becoming more and more important in fulfilling the need of professional teacher as stated in the Indonesia Republik Law 14/2005 on Teacher and Lecturer. in order to be able to

¹⁰ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan...*, h.15.

¹¹ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, h.126.

educate profesional teacher and teache candidates, the teacher educators alone should be profesionalismis a must for teacher educators, due to four reasons: (1) the nature of professionalism, (2)the rapid development of science technology and arts, (3) the life-long leaming paradigm, and (4) the demand of Law14/2005 on Teacher and Lecturer. Peran guru atau pendidik menjadi lebih penting dalam memenuhi kebutuhan guru profesional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Agar dapat mendidik guru profesional dan calon guru, pendidik sendiri harus profesional, dan memiliki kemampuan untuk terus mengembangkan profesionalisme. Mengembangkan profsionalisme adalah suatu keharusan bagi pendidik/guru, karena empat alasan: (1) sifat profesionalisme, (2) perkembangan pusat ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (3) paradigma pembelajaran seumur hidup, dan (4) memenuhi ketentuan 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.¹²

Guru harus memberikan layanan profesional dan proporsional, adil dan bijaksana sehingga dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik secara optimal, baik yang berkemampuan tinggi maupun rendah. Dalam hal ini, guru harus memberikan perlakuan belajar yang sesuai kemampuannya. Jika tidak, mereka akan kecewa dan dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang tidak diharapkan. Oleh karena itu, guru sebaiknya harus menggunakan strategi yang interaktif agar pembelajaran bisa melayani karakteristik dan perbedaan individual peserta didik secara optimal.¹³

Guru profesional adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas

¹² <http://qoqoazroqu.blogspot.com/2013/01/undang-undang-no-14-tahun-2005-tentang.html>

¹³ Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 92.

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁴

Guru yang profesional tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, namun sebagai pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang untuk berpikir aktif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.¹⁵

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan akhir pendidikan adalah terbentuknya kepribadian subjek didik secara utuh lahir dan batin, fisik dan mental, jasmani dan rohani. Tujuan ini hanya bisa tercapai jika subjek didik ditempa kepribadiannya melalui pendidikan yang terprogram, terencana, tersusun, sistematis dan dinamis oleh lembaga pendidikan.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat sebagian besar guru-guru di Madrasah tersebut sudah dapat dikatakan profesional. Hal tersebut dapat dilihat dari 32 dari 50 orang guru di Madrasah tersebut sudah sertifikasi. Terdapat juga data-data sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran sudah cukup baik.

¹⁴ Abd. Rahman Getteg, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Cet-8, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 3.

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Cet-6, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.18.

2. Kemampuan guru tentang mengembangkan profesinya di madrasah sudah cukup baik.
3. Kemampuan penelitian dan menyusun karya ilmiah di madrasah sudah cukup baik.
4. Pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan guru di madrasah sudah cukup baik.

Kondisi tersebut sesuai dengan data dokumen akademik di MAN 1 Pesisir Barat seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG), Karya PTK, piagam guru dan prestasi guru dalam mengikuti seminar, pelatihan, dan *wokshop*. Adapun data yang dimaksud sebagian, **terlampir**.

Rendahnya kualitas pendidikan tidak disebabkan oleh faktor tunggal tetapi oleh banyak faktor lain, yaitu sebagian guru ditanah air disingalir belum memenuhi syarat baik kualifikasi maupun kompetensinya. Oleh karena itu, sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Indonesia agar mampu bersaing dengan negara-negara lain yang pendidikannya lebih maju dan lebih berkembang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang **Kompetensi Profesional Guru di MAN 1 Pesisir Barat** melalui penelitian.

D. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas maka fokus penelitian ini adalah tentang “Kompetensi Profesional Guru”.

2. Sub Fokus penelitian

- a. Penguasaan materi pembelajaran
- b. Kemampuan mengembangkan profesi
- c. Kemampuan penelitian dan menyusun karya ilmiah
- d. Pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan

E. Rumusan Masalah

Suatu masalah biasanya timbul karena adanya kesenjangan antara teori dan konsep-konsep dengan kenyataan di lapangan penelitian. Masalah dalam penelitian ini merupakan suatu langkah pertama dari penelitian dan masalah adalah segala bentuk persoalan yang perlu dicari penyelesaiannya. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka, fokus penelitian ini adalah terkait dengan kompetensi profesional guru. Berdasarkan fakta tersebut maka masalah dalam penelitian ini dijelaskan sesuai dengan sub fokus yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru MAN 1 Pesisir Barat dalam menguasai materi pembelajaran?

2. Bagaimana kemampuan guru MAN 1 Pesisir Barat dalam mengembangkan profesinya?
3. Bagaimana kemampuan guru MAN 1 Pesisir Barat dalam melakukan penelitian dan menyusun karya ilmiah?
4. Bagaimana pengetahuan dan pemahaman guru MAN 1 Pesisir Barat terhadap wawasan dan landasan kependidikan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru MAN 1 Pesisir Barat dalam menguasai materi pembelajaran.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru di MAN 1 Pesisir Barat dalam mengembangkan profesinya.
3. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru di MAN 1 Pesisir Barat dalam melakukan penelitian dan menyusun karya ilmiah.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan pemahaman guru di MAN 1 Pesisir Barat terhadap wawasan dan landasan kependidikan.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang pengembangan kompetensi profesional guru.

Manfaat Praktis:

1. Bagi guru, dapat dijadikan informasi baru dalam upaya dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, sehingga menjadi guru profesional.
2. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau dasar dalam menentukan kebijakan pembinaan kompetensi guru.
3. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian lebih serupa.

H. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. *Cara Ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu secara rasional, empiris, dan sistematis. *Rasional* berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan harus dapat

diamati oleh indra manusia. *Sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹⁶

Menurut Mardalis, Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.¹⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Penelitian kualitatif adalah pengeumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.¹⁸

Menurut Fuchan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), h. 13.

¹⁷ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 24.

¹⁸ Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 120.

penelitian dilakukan¹⁹. Dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

Jenis mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka mengenai Kompetensi Profesional Guru di MAN 1 Pesisir Barat.

3. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini, menurut Lofland yang dikutip oleh Moeleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁰ Adapun sumber data terdiri atas dua macam, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²¹ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan kepala Madrasah dan beberapa guru di MAN 1

¹⁹ Fuchan A, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 447.

²⁰ Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian...*, h.157.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 137.

Pesisir Barat mengenai Kompetensi Profesional Guru yang mengajar di MAN 1 Pesisir Barat.

Tabel 1
Sumber Data Primer

No	Sumber Data	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1 Orang
2	Guru/ Tenaga Pendidik	6 Orang
3	Siswa/ Peserta Disik	3 Orang

Sumber, Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat Tahun 2018/2019

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.²² Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen tentang kompetensi guru dan cara guru mengajar.

4. Teknik Pengambilan Sample

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*.²³ Adapun teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan kedua-duanya.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 137.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, Cet-15, 2007), h. 11.

a. *Purposive sampling*

purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti

b. *snowball sampling*

snowball sampling adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat dijadikan sumber data, dengan demikian jumlah sample sumber data akan semakin besar.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh.²⁴ Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang Kompetensi Profesional Guru di MAN 1 Pesisir Barat. Maka untuk memperoleh data-data yang diinginkan peneliti serta data-data yang faktual dan akurat, Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

²⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006),h. 131.

a. Metode Wawancara atau Interview

Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat dilakukan melalui media-media tertentu. Interview dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Interview tak terpimpin adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang di wawancarai.
- 2) Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan paduan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 3) interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang di wawancarai apabila ternyata ia menyimpang.

Jenis interview yang digunakan oleh peneliti adalah interview bebas terpimpin yaitu interview dalam mengajukan pertanyaan yang

disampaikan kepada responden dikemukakan secara bebas, tetapi isi pertanyaan yang diajukan tetap pedoman yang telah ditetapkan.²⁵

b. Observasi

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati langsung keadaan dilapangan agar peneliti mendapatkan informasi sesuai gambaran yang lebih detail tentang permasalahan yang diteliti.²⁶

Menurut Spradley, tujuan observasi adalah memahami pola, norma, dan makna perilaku yang diamati. Selanjutnya Spradley mengemukakan bahwa yang diamati adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas. Tempat adalah dimana observasi dilakukan, dirumah, lingkungan, sekolah, kelas dan lain-lain. Pelaku adalah orang-orang yang berperan dalam masalah yang diteliti seperti guru, pengawas, siswa, masyarakat dan lain-lain. Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku yang diteliti seperti kegiatan belajar mengajar, belajar dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.²⁷ Metode observasi ada dua macam diantaranya:

- 1) Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber data penelitian

²⁵ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2012), h. 94-96.

²⁶ Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Samodra Biru, 2016), h. 230.

²⁷ Aunu Roriq Djailani, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmiah*, Vol XX. No 1 (Maret 2013), h.84-85.

- 2) Observasi non-partisipan yaitu penelitiannya tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.²⁸

Adapun jenis observasi yang penulis lakukan adalah observasi non-partisipan yaitu penulis tidak tinggal ditempat penelitian, akan tetapi penulis sesekali datang ketempat penelitian dan mencatat gejala-gejala yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti yang tidak diperoleh melalui metode pokok untuk mendapatkan data skunder guna mendukung data primer.

Dengan metode ini, penulis berharap agar mudah untuk memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti, sebagai pendukung penelitian ini, data yang penulis observasi adalah kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatn harian, biografi, symbol, foto,sketsa dan data lainnya yang tersimpan.

Dokumentasi tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 227.

untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan. Metode dokumentasi dilakukan dengan menyelidiki data yang di dapat dari dokumen, catatan, file, dan hal-hal lain yang sudah di dokumentasikan.²⁹

Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: sejarah berdirinya MAN 1 Pesisir Barat, daftar guru, daftar peserta didik, dan penilaian kinerja guru (PKG), diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu yang terkait dengan Kompetensi Profesional Guru di MAN 1 Pesisir Barat.

Dalam penelitian ini jumlah sample atau responden untuk di wawancarai sebanyak 7 orang guru. Hal tersebut di dasarkan pada pendapat Sugiono yang dikutip oleh Prof. H. Suharsimin Arikunto yang menyatakan bahwa jumlah sample dalam sebuah penelitian baik itu penelitian kualitatif maupun kuantitatif adalah 10% dari populasi. Teknik yang digunakan yaitu dengan Random Purposif Sample dimana teknik pengumpulan datanya melalui undian.

Adapun instrumen penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi pada penelitian ini di buat dan di validasi oleh tim ahli Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung sebagaimana **terlampir.**

²⁹ Aunu Roriq Djailani, "Teknik Pengumpulan Data "..., h. 88.

6. Uji Keabsahan (Triangulasi)

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika dikehati dari berbagai sudut pandang. Memotret penomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.³⁰

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin dalam Moeloeng, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.³¹

³⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h.115.

³¹ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, h. 330-331.

a. Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi dengan Metode

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi Penyidik

Triangulasi penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat

kepercayaan data. Cara lainnya adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

d. Triangulasi dengan Teori

Hasil ahir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang yang dihasilkan. Selain itu triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti maupun menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontrusi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi, sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kenyataan dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan demikian pada penelitan ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi dengan sumber dan teknik yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara dan pengecek balik dengan kercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengurutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan

tema dan hipotesis kerja. Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, penabstraksian dan pentrasformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan peneliti pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³²

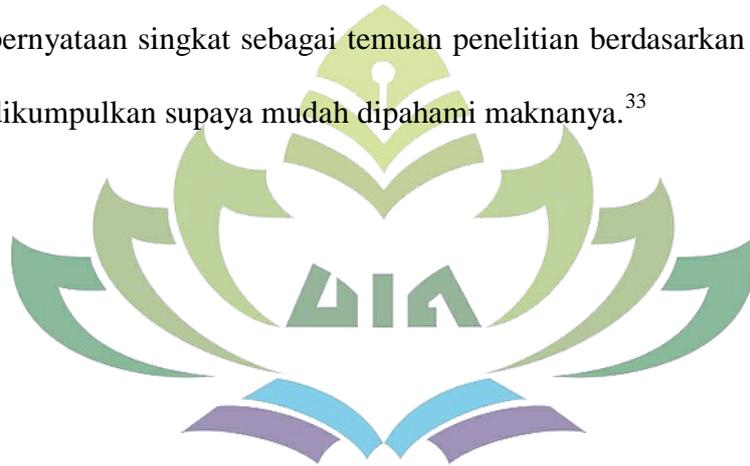
b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* yang sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

³² Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 247.

c. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. “kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan”. Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ditungkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.³³



³³ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, h. 103.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Muhaimin Menjelaskan Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan, baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

Menurut Syah kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.¹ Menurut Usman kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualitas atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif.² Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pembelajaran secara mendalam,

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet-13, (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2007), h. 250.

² Moh Uzen Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.14.

utuh dan komprehensif. Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi tentang kompetensi dan profesional di atas, maka kompetensi profesional guru secara umum dapat didefinisikan sebagai orang yang memiliki kemampuan seperti keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki oleh guru secara konseptual, serta kemampuan operasional untuk mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran, serta mampu melaksanakan tugas dan fungsinya.³

Adapun runag lingkup kompetensi profesional guru sebagaimana yang diuraikan oleh E. Mulyasa, sebagai berikut:

1. Guru harus dapat memahami dan mengimplementasikan landasan kependidikan baik dalam landasan filosofi, sosial, psikologis, kultural, dan relegius.
2. Dapat memahami dan mengimplementasikan teori-teori perkembangan peserta didik.
3. Mampu mengembangkan proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Guru harus mengerti dan dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang bervariasi.

³Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 16.

5. Mampu mengimplementasikan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Mampu melaksanakan penilaian dan pengoreksian hasil belajar peserta didik.
8. Mampu menumbuhkan dan mengembaglan kepribadian peserta didik.⁴

Jenis-jenis kompetensi profesional meliputi hal-hal berikut:

1. Menguasai landasan pendidikan, yaitu: mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
2. Menguasai bahan ajaran, yaitu: menguasai bahan ajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan pengayaan.
3. Menyusun program pengajaran, yaitu: menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
4. Melaksanakan program pengajaran, yaitu: menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar.

⁴ Mulyasa E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 16.

5. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, yaitu: menilai prestasi murid untuk kepentingan yang telah dilaksanakan.⁵

Menurut Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyatakan bahwa indikator kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi pembelajaran, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu guru.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran.
3. Mengembangkan materi pembelajaran secara berkelanjutan
4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan profesi guru tersebut.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tentang indikator kompetensi profesional guru di atas, maka dapat dirumuskan indikator kompetensi profesional guru dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penguasaan materi pembelajaran
2. Kemampuan mengembangkan profesi
3. Kemampuan penelitian dan menyusun karya ilmiah
4. Pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan

⁵Moh Uzen Usman, *Menjadi Guru...*, h. 18-19.

⁶ Permendiknas RI No 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Jadi keempat indikator inilah yang peneliti kembangkan menjadi alat atau instrumen pengambilan data penelitian berupa pedoman wawancara.

1. Penguasaan Materi Pembelajaran

a. Kemampuan Mengajar

Pendidikan bagian penting bagi kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun nonformal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat menghasilkan kualitas yang diharapkan.⁷

Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan serta didik. Oleh karenanya, jika menelaah literatur kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi.⁸

Penguasaan pengetahuan adalah penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan keluasan dan kedalaman pengetahuan. Kompetensi yang dimaksud meliputi pemahaman terhadap wawasan pendidikan, pengembangan diri dan profesi, pengembangan potensi peserta didik, dan penguasaan akademik. Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya.

⁷ Anwar Chairul, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2014), h. 73

⁸ Anwar Chairul, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2007). h. 53

Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam tugasnya. Semakin akurat guru melaksanakan fungsinya, semakin terjaminnya kecerdasan kehidupan bangsa dimasa depan.

Proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan dari hasil belajar para peserta didik, sekolah, pola struktur dan kurikulumnya, akan tetapi proses belajar mengajar sebagian besar ditentukan juga oleh kompetensi profesional guru dalam mengajar dan membimbing peserta didinya. Guru yang kompeten dalam mendidik akan lebih mampu menciptakan lingkup belajar yang efektif, menyenangkan, dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga proses belajar mengajar akan lebih maksimal dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, keterampilan mengajar merupakan pekerjaan yang bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menjadi manusia cakap, berkarakter, dan mulia dalam perkembangannya membentuk manusia seutuhnya.

Oleh karena itu, seorang guru profesional diperlukan pengalaman yang sesuai dengan pendidik guru karena setiap langkah keputusan dalam kegiatan guru dalam menyampaikan pengalaman, bukanlah di dasarkan kepada pertimbangan subjektif, tetapi harus berdasarkan kepada pandangan keilmuan yang bertanggung jawab secara ilmiah. Untuk mencapai tugas pembelajaran dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik, potensi yang dimiliki individu, dan mengembangkan sikap tertentu peserta didik.

Dengan demikian memerlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan pengajaran yang ada dalam kurikulum pembelajaran.⁹

Tugas guru merupakan tugas mulia yang mempersiapkan manusia bertanggung jawab, generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif dalam kegiatan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, tugas guru tidak mungkin terlepas dengan pekerjaan sosial yang ada dalam kehidupan. Aktivitas kegiatan guru mengajar mengandung makna bahwa hal yang dikerjakan guru akan memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat.

Pekerjaan guru bukan hanya pekerjaan yang statis, tetapi suatu pekerjaan yang dinamis yang harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan yang merupakan kebutuhan masyarakat. Dari beberapa pandangan tersebut, guru sebagai pekerja profesional merupakan modal yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik dalam melaksanakan pengajaran.

Guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, karena kualitas proses pembelajaran akan menentukan hasil akhir yang akan dicapai oleh peserta didik. Terkait dengan peran tersebut, maka guru perlu untuk memperhatikan:

⁹ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran (Strategi Pembelajaran Sekolah)*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), h. 117.

Guru mampu mengalokasikan dan mengatur waktu pembelajaran;

- 1) Guru mampu memotivasi peserta didik;
- 2) Guru harus mampu mengembangkan diskusi di kelas;
- 3) Guru harus mengamati sikap dan perilaku peserta didik;
- 4) Guru mampu memberikan informasi yang baik kepada peserta didik melalui penyampaian secara lisan dan tulisan yang baik;
- 5) Menyajikan masalah bagi peserta didik sehingga peserta didik mampu memecahkannya;
- 6) Mengajukan pertanyaan dan menjawab setiap pertanyaan yang dimiliki oleh peserta didik;
- 7) Memanfaatkan media pembelajaran.¹⁰

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri. Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin

¹⁰ Donni Juni Priansa dan Euis Karwati, *Manajemen Kelas, (Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi)*, (Bandung: Alfabet, 20015), h. 64.

guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila guru tersebut mampu memahami dan menguasai materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik, dengan begitu maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

b. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹¹ Metode mengajar adalah cara mengajar atau cara menyampaikan pelajaran kepada siswa untuk setiap pelajaran atau bidang studi. Dalam proses belajar mengajar, metode pengajaran sangat dibutuhkan keberadaannya, karena tanpa ada metode maka pengejaran akan menjadi tidak terarah.

Variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu:

- 1) Strategi pengorganisasian (*organizational strategy*);
- 2) Strategi penyampaian (*delivery strategy*);
- 3) Strategi pengelolaan (*management strategy*).¹²

Organizational strategy adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “Mengorganisasi”

¹¹ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 53.

¹² Ibit..., 55

mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya.

Delivery strategy adalah metode untuk meenyampaikan pembelajaran kepada siswa dan untuk menerima serta merespons masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.

Management strategy adalah metode untuk menata interaksi antara si belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyempaian isi pembelajaran.¹³

Djamarah dan Zain menjelaskan bahwa kedudukan dalam proses belajar mengajar kemampuan yang di tuntutan adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Metode dalam pengajaran ada tiga, yakni sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹⁴ Macam-macam metode pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah, adalah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran secara lisan oleh guru didepan kelas. Dalam bentuk yang lebih maju

¹³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 17-18.

¹⁴Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar...*, h.83-85.

seperti saat ini guru dapat menggunakan metode dengan alat-alat bantu seperti: gambar-gambar, film, slide dan sebagainya.¹⁵

- 2) Metode tanya jawab, yaitu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk merangsang peserta didik untuk berfikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.
- 3) Metode demonstrasi, yaitu metode pembelajaran dengan cara pemeragaan dan mempertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode ini sangat efektif untuk diterapkan, karena akan membantu siswa untuk berusaha berfikir untuk mencari tahu jawaban berdasarkan soal nyata dan fakta.
- 4) Metode eksperimen (percobaan), yaitu cara menyajikan pembelajaran, dimana siswa mempelajari dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.¹⁶

2. Kemampuan Mengembangkan Profesi

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya. Artinya, suatu jabatan tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu.¹⁷

¹⁵ Achmad Oatoni, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h.10.

¹⁶ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar...*, h. 74

¹⁷ Donni Juni Priansa dan Euis Karwati, *Manajemen Kelas...*, h. 67.

Pengertian profesi adalah suatu pekerjaan yang didasarkan atas studi intelektual dan latihan yang khusus, tujuannya untuk menyediakan pelayanan keterampilan terhadap yang lain dengan bayaran atau upah tertentu (*a profession may perhaps be defined as an occupation based upon specialized intellectual study and training, the purpose of which is to supply skilled service or advice to others for a definite fee or salary*).¹⁸

Sedangkan menurut Kenneth Lynn profesi adalah sebagai berikut: “*A profession delivers esoteric based on esoteric knowledge systematically formulated and applied to the needs of a client. Every profession considers itself the proper body to set the terms in which some aspects of society, life or nature is to be thought of, and to define the general lines, or even the details of public policy concerning*”. Suatu profesi yang menyajikan jasa yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang hanya dipahami oleh orang-orang tertentu yang secara sistematis diformulasikan dan ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan klien.¹⁹

Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profesi merupakan pekerjaan yang bersifat saintifik untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat.

Pengembangan profesi adalah upaya gigih, ulet dan tabah dari seorang guru yang terus menerus memaksimalkan kemampuannya mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan serta memantapkan kemajuan pendidikan agama, khususnya ditempatnya bertugas. Baik untuk kepentingan pembinaan kelembagaan, kurikulum kesiswaan, guru, metodologi, media, pendanaan, evaluasi, kerjasama dengan peserta didik, lingkungan masyarakat lainnya.

¹⁸ Bachari Alam, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 116.

¹⁹ Dapertemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Guru*, (Jakarta: 2005), h. 10.

Dengan kata lain, pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam rangka meningkatkan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan keterampilan yang dimilikinya untuk meninggikan mutu proses belajar mengajar dan profesionalisasi tenaga kependidikan lainnya.²⁰

Seorang guru harus terus meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran maupun kemampuan lain dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki keterampilan belajar, mencakup keterampilan dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dalam pengembangan jati diri, keterampilan dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, dan keterampilan untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis. Karena guru berperan penting dalam mencerdaskan bangsa dan sebagai sentral pendidikan karakter.

Tugas mulia yang diemban seorang guru tersebut menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda sebagai penerus yang mampu bersaing namun juga unggul dari segi karakter. Mengembangkan profesi guru bukan sesuatu yang mudah, maka diperlukan strategi yang tepat dalam upaya menciptakan iklim kondusif bagi pengembangan profesi guru. Situasi kondusif ini jelas amat diperlukan oleh tenaga pendidik untuk dapat mengembangkan diri sendiri ke arah profesionalisme guru.

²⁰Dapertemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Guru*, (Jakarta: 2005), h. 10.

Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut, sangat berkaitan erat dengan maju-mundurnya kualitas pendidikan di Indonesia. Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produksi kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan.

Pada dasarnya pengajaran merupakan bagian profesi yang memiliki ilmu maupun teoritikal, keterampilan, dan mengharapakan idiologi profesional tersendiri. Oleh sebab itu seseorang yang bekerja di institusi pendidikan dengan tugas mengajar jika diukur dari teori dan praktik tentang suatu pengetahuan yang mendasarinya.²¹

Upaya yang telah dilaksanakan oleh Depdiknas dalam rangka memotivasi guru untuk melaksanakan pengembangan profesi antara lain :

- a. Menetapkan pedoman penyusunan karya tulis ilmiah dan jenis pengembangan profesi lalannya
- b. Melaksanakan pelatihan kepada guru-guru senior agar mampu menyusun karya tulis ilmiah
- c. Menghimbau guru agar mau mengimplementasikan dan megembangan profesi (karya tulis ilmiah) sejak dini (sebelum mencapai Gol. IV/a)

²¹Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar ...*, h. 71.

- d. Menghimbau guru agar memilih jenis pengembangan profesi yang dikuasai oleh guru tersebut²²

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan profesi merupakan kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya. Kegiatan pengembangan profesi guru adalah pengamalan (penerapan) keterampilan guru untuk peningkatan mutu belajar mengajar, atau menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan.

Tujuan kegiatan pengembangan profesi guru adalah untuk meningkatkan mutu guru agar guru lebih profesional dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi, kegiatan tersebut bertujuan untuk memperbanyak guru yang profesional, bukan untuk mempercepat atau memperlambat kenaikan pangkat atau golongan.

3. Kemampuan Penelitian dan Menyusun Karya Ilmiah

Karya ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang bentuk, isi, dan bahasanya menggunakan kaidah-kaidah ilmunan. karya pengembangan profesi guru dituntut untuk memiliki kompetensi meneliti dan menulis karya ilmiah baik berupa buku, modul maupun artikel ilmiah. Berdasarkan tuntutan sertifikasi tersebut setiap guru mau tidak mau harus mampu menghasilkan karya tulis ilmiah seperti artikel, makalah, buku teks, modul, dan lain-lain yang sangat

²²*Ibit...*, h.

bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan juga proses pendidikan karena berbagai kegiatan ilmiah beserta hasilnya tersebut akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak jika ditulis dan dipublikasikan.

Karya tulis ilmiah adalah kegiatan penuangan data lapangan atau gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode pengetahuan. Sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat didiskusikan dan disebarluaskan kepada masyarakat pendidikan serta di dokumentasikan di perpustakaan sekolah.

Selain manfaat bagi banyak pihak, kemauan guru menulis karya ilmiah juga sangat bermanfaat bagi guru sendiri. Kemauan guru menulis akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru karena guru akan senantiasa terdorong untuk mengumpulkan bahan-bahan tulisan dari berbagai sumber terkait dengan apa yang dituliskannya, kemudian mempelajarinya. Hal ini tentu saja akan menunjang penguasaan kompetensi profesional guru, khususnya penguasaan ilmu pengetahuan yang menjadi bidangnya.

Karir atau jabatan guru pun dapat meningkat seiring peningkatan keterampilan guru dalam menghasilkan karya tulis yang banyak dan berkualitas. Ini berarti akan ada peningkatan dari aspek kesejahteraan yaitu peningkatan penghasilan (gaji dan tunjangan), dan bukan hal yang mustahil, karya tulis yang dihasilkan mendatangkan penghasilan yang lebih besar dari penghasilan sebelumnya karena banyak dibutuhkan. Lebih dari itu semua, hasil dan dampak positif dari kemauan dan kemampuan menulis karya

ilmiah guru akan menjadi gerbang utama dalam pencapaian prestasi peserta didik dan guru lebih termotivasi untuk berprestasi.

Lingkup kegiatan karya tulis atau karya ilmiah (KTI) di bidang pendidikan, meliputi : karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survei dan atau evaluasi di bidang pendidikan, karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah gagasan sendiri dalam bidang pendidikan, tulisan ilmiah populer, prasaran dalam pertemuan ilmiah, buku pelajaran, dan karya alih bahasa atau karya terjemahan.

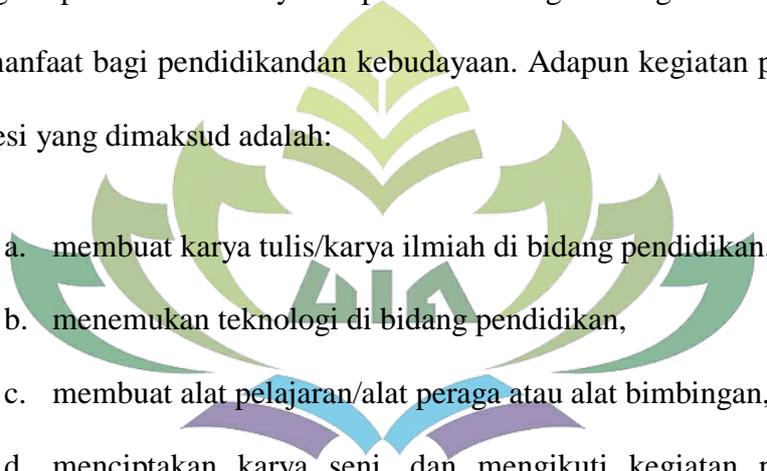
Penghargaan kepada guru yang mampu meningkatkan mutu profesionalnya, diberikan penghargaan, di antaranya dengan kenaikan pangkat atau golongannya. Salah satu kegiatan pengembangan profesi guru adalah dengan menyusun karya tulis ilmiah.²³ Dalam kaitannya dengan program bimbingan penulisan karya ilmiah, maka penulisan karya tulis ilmiah sendiri yang merupakan salah satu kegiatan pengembangan profesi guru, bukanlah sebagai tujuan akhir tetapi sebenarnya merupakan wahana untuk melaporkan kegiatan yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pembelajaran di sekolah.

Pengembangan profesi yang menekankan kepada kemampuan guru dalam membuat karya tulis ilmiah kini semakin penting dan perlu. Hal ini disebabkan di samping karya tulis ilmiah dijadikan unsur dalam kenaikan pangkat atau golongan, juga dipergunakan dalam sertifikasi guru. Dalam

²³*Ibit.*, h. 68

Permendiknas Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, komponen portofolio ada sepuluh dan salah satunya adalah karya pengembangan profesi, yaitu suatu karya yang menunjukkan adanya upaya dan hasil pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru.²⁴

Pengembangan profesi guru adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Adapun kegiatan pengembangan profesi yang dimaksud adalah:

- 
- a. membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan,
 - b. menemukan teknologi di bidang pendidikan,
 - c. membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan,
 - d. menciptakan karya seni, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
 - e. menulis buku
 - f. Menulis Modul

Berdasarkan uraian di atas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi para pelatihan difokuskan pada peningkatan kemampuan dan kemauan motivasi guru menulis karya ilmiah berjenis makalah, artikel konseptual, dan penelusuran referensi dengan

²⁴Permendiknas Republik Indonesia No 18 Tahun 2007 *Tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan*.

internet. Harapannya, setelah pelatihan, guru-guru menjadi lebih produktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah.

Secara umum penulisan karya tulis ilmiah (KTI) seperti penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan studi sistematis yang dilakukan oleh guru dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.

PTK tersebut dilakukan oleh guru yang bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya sehingga berfokus pada proses dan hasil belajar yang terjadi di kelas. Sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran di kelas, dalam PTK terdapat tindakan nyata guru dalam proses pembelajaran yang diyakini lebih baik dari biasa dilakukan.

Menurut Mohammad Asrori tujuan PTK ini dapat dicapai dengan cara melakukan berbagai tindakan untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran yang selama ini dihadapi, baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Oleh karena itu fokus utama penelitian tindakan kelas adalah terletak kepada tindakan-tindakan alternatif yang dirancang oleh guru kemudian di cobakan, dan dievaluasi untuk mengetahui efektivitas tindakan-tindakan alternatif itu dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru.²⁵

²⁵Mohammad Ashori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2007), h.13.

Suhadjono mengatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas itu adalah :

- a. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran disekolah,
- b. Membantu guru dan tenaga kependidik lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas,
- c. Meningkatkan sikap professional pendidik dan tenaga kependidikan,
- d. Menumbuh kembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.²⁶

Guru yang profesional akan segera melakukan sesuatu tindakan bila di kelasnya terjadi persoalan atau permasalahan yang mengurangi mutu proses dan hasil pembelajaran.

Dengan demikian, menulis karya ilmiah merupakan salah satu pilihan kegiatan yang penting dilakukan guru guna mendukung pencapaian puncak karir atau jabatannya. Lebih dari sekedar pemenuhan persyaratan kenaikan pangkat atau jabatan, menulis karya ilmiah dan berbagai kegiatan pengembangan profesi lainnya sebaiknya senantiasa dilakukan oleh para guru sebagai anggota profesi.

²⁶ Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 61.

4. Wawasan dan Landasan Kependidikan

Wawasan pendidikan adalah wawasan yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang berkenaan dengan memandang serta cara bersikap yang lebih umum yang dimiliki setiap guru di dalam menghadapi tugas-tugasnya dalam arti yang lebih mendasar, yaitu seperti wawasan dalam hal belajar mengajar.

Pentingnya wawasan pendidikan bagi calon guru yaitu akan memberikan asumsi-asumsi atau pertanyaan-pertanyaan yang dianggap benar untuk menjadi landasan untuk setiap calon guru dalam memandang, menyikapi, serta melaksanakan tugasnya. Dengan kata lain setiap guru harus melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan konteks kependidikan. Sehingga muncul harapan apapun yang dilakukan guru dapat dipertanggung jawabkan secara profesional khususnya di lingkungan masyarakat.

Pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis-sistemik selalu bertolak dari sejumlah landasan serta pengindahan dan asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap perkembangan manusia dan masyarakat bangsa tertentu. Landasan pendidikan di bentuk dengan menggunakan berbagai sudut pandang seperti filosofis, sosiologis, psikologis, kultural, ilmiah, dan religius. Jenis-jenis landasan pendidikan tersebut yaitu:

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis yaitu rumusan tentang harkat dan martabat manusia beserta masyarakat ikut menentukan tujuan dan cara-cara penyelenggaraan

pendidikan dari sisi lain, pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia.²⁷

Landasan filosofis bersumber dari pandangan-pandangan dalam filsafat pendidikan, menyangkut keyakinan terhadap hakekat manusia, keyakinan tentang sumber nilai, dan tentang kehidupan yang lebih baik dijalankan. Peninjauan secara filosofis diterapkan dalam telaahan masalah-masalah pendidikan agar diperoleh pengetahuan yang lebih kritis dan mendasar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa landasan filosofis pendidikan adalah asumsi filosofis yang dijadikan titik tolak dalam rangka studi dan praktek pendidikan. Dengan demikian, landasan filosofis pendidikan sebagai hasil studi pendidikan tersebut, dapat dijadikan titik tolak dalam rangka studi pendidikan yang bersifat filsafat, yaitu pendekatan yang lebih komprehensif, spekulatif, dan normatif.

b. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis berkenaan dengan perkembangan kebutuhan dan karakteristik masyarakat. Sosiologi pendidikan merupakan analisis ilmiah tentang proses sosial dan pola-pola pendidikan. Ruang lingkup yang dipelajari sosiologi pendidikan meliputi empat bidang:

- 1) Hubungan sistem pendidikan dengan aspek masyarakat
- 2) Hubungan kemanusiaan
- 3) Pengaruh sekolah pada perilaku anggotanya

²⁷ Maunah Binti, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 16.

- 4) Sekolah dalam komunitas, yang mempelajari pola interaksi antara sekolah dengan kelompok sosial lainnya.

Pendidikan pada dasarnya adalah interaksi sosial antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan pendidikan dengan lingkungan. Kajian sosiologis tentang pendidikan pada prinsipnya mencakup semua jalur pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Khusus untuk jalur pendidikan luar sekolah, yang ditinjau dari sosiologis, maka pendidikan keluarga sangat penting, karena keluarga merupakan lembaga sosial yang pertama bagi manusia.²⁸

Oleh sebab itu instrumen pendidikan pada dasarnya adalah institusi sosial, sehingga proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dan kekuatan-kekuatan sosial budaya dimana kegiatan pendidikan itu berlangsung.

c. Landasan Kultural

Setiap manusia selalu menjadi anggota suatu masyarakat dan menjadi pendukung kebudayaan dalam masyarakat tersebut. Kebudayaan adalah keseluruhan hasil cipta rasa dan karya manusia. Jelasnya, setiap manusia sebagai anggota masyarakat, pasti memiliki budaya. Di Indonesia telah ditegaskan bahwa pendidikan nasional berkakar pada kebudayaan bangsa Indonesia. Seperti yang dikemukakan Sisdiknas, yaitu pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia, dimana kehidupan masyarakat

²⁸ Maunah Binti, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 20.

Indonesia yang majemuk dan akan kaya kebudayaannya dan keberadaan semua itu semakin kukuh.

Kebudayaan dan pendidikan mempunyai hubungan timbal balik, sebab kebudayaan dapat dilestariakan atau dikembangkan dengan jalur mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi penerus dengan jalan pendidikan, baik secara formal maupun informal. Pelestarian dan perkembangan keudayaan yang unik di setiap daerah itu melalui upaya pendidikan sebagai wujud dari bhineka tunggal ika masyarakat dan bangsa Indonesia.²⁹

d. Landasan Psikologis

Landasan psikologis berkaitan dengan prinsip-prinsip belajar dan perkembangan anak. Pemahaman terhadap peserta didik berkaitan dengan aspek kejiwaan yang merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Pada umumnya landasan psikologis dari pendidikan tersebut bertujuan pada pemahaman manusia, khususnya tentang proses perkembangan dan proses belajar. Oleh karena itu, hasil kajian dan penemuan psikologis sangat diperlukan penerapannya di dalam bidang pendidikan.

e. Landasan Ilmiah dan Teknologi

Kebutuhan pendidikan yang cenderung memaksa tenaga pendidik untuk mengadopsi teknologi dari berbagai teknologi ke dalam

²⁹Umar Tirtarahadja dan La Sulo, *Pengantar pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Depdikbud, 1994), h. 87.

penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan erat dengan proses pengetahuan harusnya mendapat perhatian yang proposional dalam ajaran.

Dengan demikian pendidikan bukan hanya berperan dalam pariwarsan IPTEK tetapi juga ikut menyiapkan manusia yang IPTEK dan dapat mewujudkan fungsinya dalam pelestarian dan pengembangan IPTEK tersebut.

f. Landasan Yuridis (Hukum)

Pendidikan bukan sesuatu yang berjalan dalam ruang hampa, melainkan berada dalam sebuah lingkungan masyarakat dan budaya tertentu. Indonesia, Malaysia, Singapura, Jepang, dll, merupakan contoh dari masyarakat dan budaya tertentu tersebut. Dikarenakan pendidikan melekat pada masyarakat tertentu, dan tentunya masyarakat menginginkan pendidikan yang sesuai dengan latar belakang mereka, agar pendidikan tidak melenceng dari keinginan masyarakat tersebut, maka perlu diatur sebuah jalur atau regulasi yang berlaku pada masyarakat tersebut.

Di negara Indonesia, salah satu dari regulasi tersebut adalah Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, yang kemudian dijabarkan dalam peraturan-peraturan hokum lainnya seperti Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah, dan sebagainya. Regulasi tersebut tetap didasarkan pada falsafah bangsa Indonesia yaitu Pancasila dan UUD'45. Hal ini juga berlaku di negara-negara lain selain Indonesia, sehingga sistem pendidikan di negara tersebut juga diatur dalam peraturan-peraturan hukum yang berlaku di negara tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan menunjukan suatu proses bimbingan, tuntunan, atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya. Maka pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan secermat mungkin dengan memperhatikan sebuah wawasan landasan pendidikan itu sendiri.

B. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzan (2013) tentang “Kompetensi Profesional Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Smp PGRI 3 Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional guru PAI di SMP PGRI 3 Bandar Lampung kurang baik. Hal ini tercermin dari kemampuan guru PAI dalam menguasai materi pelajaran yang tergolong lemah dan tidak kekinian. Pengelolaan pembelajaran juga masih tergolong lemah karena banyak siswa yang masih tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas juga masih kurang baik, hal ini ditunjukan dengan masih adanya siswa yang tidak terpantau dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran masih tergolong lemah, karena guru masih terpaku pada metode pembelajaran klasik yang mengandalkan ceramah. Pemanfaatan media pembelajaran juga sulit dilakukan karena keterbatasan sarana prasarana dan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Kompetensi profesional guru PAI di SMP

PGRI 3 Bandar Lampung tersebut berpengaruh pada tingkat motivasi belajar siswa SMP PGRI 3 Bandar Lampung. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung bingung dengan pelaksanaan pembelajaran guru yang tidak terarah dan terkadang tidak sesuai dengan karakteristik sekolah, hal ini dikarenakan perangkat pembelajaran guru hanya *copy paste* dari pembelajaran yang sudah ada. Di kelas siswa cenderung berkesempatan melakukan aktifitas diluar pembelajaran karena gurunya tidak mampu mengelola dan menguasai kelas. Banyak siswa yang tidak terpantau dalam pembelajaran, terutama siswa laki-laki yang duduk dibarisan paling belakang. Siswa kesulitan untuk menginterpretasikan materi pembelajaran dalam pengalaman belajarnya. Siswa SMP PGRI 3 Bandar Lampung juga banyak yang mengikuti remedial karena ketidaktuntasan suatu kompetensi dasar.

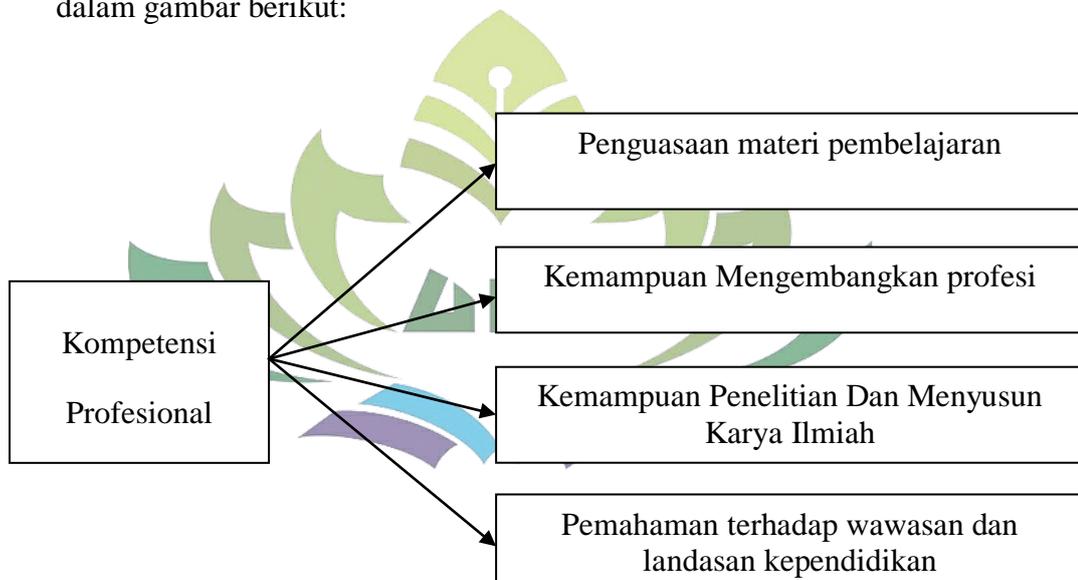
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Yuliana (2018) tentang “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah melakukan kunjungan kelas untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran, membimbing dan meneliti perangkat pembelajaran, mengawasi penggunaan waktu belajar dan mengadakan pertemuan untuk memberikan informasi tentang pendidikan dan mengevaluasi pelaksanaan

pendidikan, mendiskusikan metode-metode dan teknik dalam rangka pembinaan dan proses belajar mengajar.

3. Maka sesuai dengan penelitian yang terdahulu peneliti mencoba melakukan penelitian yang berbeda dengan menggunakan indikator kompetensi profesional guru di MAN 1 Pesisir Barat.

C. Kerangka Berfikir

Kompetensi profesional guru di indikasikan oleh indikator-indikator dalam gambar berikut:



Melalui kompetensi profesional guru diharapkan akan tercapai prestasi pendidik yang optimal.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat Tahun

Ajaran 2018/2019

Pada tahun 1972 masyarakat dan kewedanaan Krui umumnya masyarakat kecamatan Pesisir Tengah Krui khususnya yayasan Al-Mujahiddin Pasar Krui, tergolong terketuk hati untuk mendirikan Perguruan Islam Tingkat Menengah Atas, untuk menampung para siswa-siswi tamatan PGA-4 Th, Mts Muhamadiyah, Mts Nahdatul Ulama, baik dari Kecamatan Pesisir Tengah ataupun dari Kecamatan Balik Bukit Liwa, Kecamatan Belalau yang Orang tuanya tidak mampu untuk meneruskan anaknya ke Pendidikan di Luar daerah. Maka yayasan Al-Mujahiddin Krui mengambil inisiatif mendirikan Taman Pendidikan Agama Islam (T.P.I) yang setingkat dengan SLTA yang berlokasi di serambi Masjid Al-Mujahiddin tersebut, serambi menggu bangunan sekolah yang tengah di bangun sebanyak 3 (Tiga) lokasi berukuran 7x8 m perlokalnya. Dan sambil menunggu selesainya bangunan tersebut yang terletak di samping kanan kurang lebih 25 M jaraknya.

Adapun sebagai pembina / pimpinanya yaitu Bapak SOBRI SAID pensiunan Kepala Penerangan Provinsi Kalimantan Selatan dengan dibantu oleh beberapa orang guru.

Sejarah berdirinya SP, IAIN Raden Intan yaitu Kotabumi Lampung Utara di Krui. Bermula atas permintaan toko-toko Agama dan para pemuka masyarakat Pesisir Trengah Krui, dan di sponsori oleh aparat pemerintah setempat (Bapak Camat Drs. Hamdani Husin waktu itu) berikut ustad Sobri Sail (Alm) Tahun 1975, menginginkan agar Madrasah Aliyah (Al-Hikmah) yang berada di samping Masjid Al-Mujahiddin pasar pagi Krui supaya dapat dapat dinegerikan atau di mohon statusnya dengan SLTA Neheri lainnya. Keinginan ini disampaikan kepada Bapak Rektor IAIN Raden Intan Lampung dan rombongan dalam suatu acara ke Krui pada waktu itu. Namun sekolah yang dikelola oleh Swasta tidak mungkin dapat di jadikan status Negeri, karena prosesnya cukup panjang.

Akan tetapi jalan keluarnya dapat diberikan/diserahkan agar Madrasah Aliyah Negeri / Ujiannya dipersamakan dengan Negeri karena Madrasah dan tokoh agama yang ada di Krui menginginkan agar supaya ada sekolah agama Negeri pada akhirnya berdasarkan SK Rektor IAIN Raden Intan Lampung.

No.03 /RdI-1/A-14/1976, tanggal 6 Januari 1976 di buka kelas jauh SP.IAIN Raden Intan Kotabumi di Krui. Sedangkan yang menjabat Derektur IAIN Raden Intan Krui yaitu, Bapak M. YASIN HALIM, BA pada waktu itu guru-guru honor dari AMAN, SMPN, dan PGMA dan dan MTs NU serta beberapa tenaga guru yang berpendidikan yang tidak terikat dengan sekolah-sekolah formalyang ada di Krui. Setelah kemudian berusia 1 tahun lagi (1977) dikeluarkan SK Rektor IAIN Raden Intan Lampung No.A.11/RdI-

1/14-d/31 tanggal 20 April 1977 (karena menjadi 2 kelas), maka dikeluarkan SK tersebut, yaitu dalam lokasi SP.IAIN Kotabumi Krui.

Pada tahun 1978 dikeluarkan SK Menag RI.No.B.11/3-d/1978 tanggal 9 Januari 1978 yaitu Bapak M. Yasin Halim, BA diangkat menjadi kepala SP.IAIN Raden Intan Kotabumi ke kota Krui.

Pada tahun yang sama ada SKB 3 (Tiga) Menteri kalau tidak salah bahwa SP.IAIN seluruh Indonesia menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) sampai sekarang dengan SK ini ada tenaga tenaga guru yang kebalikan ke IAIN dan ada juga yang ke Kanwil Depag (mengikuti perubahan yang ada).

Pengelola SP.IAIN di Krui dan akhirnya menjadi MAN Krui sebagai berikut:

- 
- 1) Bapak Drs. Hamdani Husin (selaku ketua panitia pembina SP.IAIN Krui)
 - 2) Bapak Bahiki Mursan (selaku sekretaris panitia pembina SP.IAIN Krui)
 - 3) Bapak Merah Uyub (selaku anggota)
 - 4) Bapak Aduan Hasan (sebagai anggota)
 - 5) Bapak Drs. Kamal Damiri (sebagai anggota)

Sedangkan biaya-biaya ada diperoleh dari IAIN Raden Intan (DIK) dan juga dari yayasan Al-Mujahiddin Krui, berikut perumahan (tempat tinggal Direktur) diberikan perumahan yang ada di tanah lapang waktu itu Rumah camat Syabaini (Alm).

Pada tahun dengan SK Menag No.17./78 maka SP.IAIN dan MAIIN dijadikan MAN (Madrasah Aliyah Negeri) dengan kata lain semua

ex.SP.IAIN Raden Intan Lampung menjadi MAN dan seharusnya Ex.SP.IAIN Raden Intan Lampung di Krui langsung menjadi MAN Krui, namun anehnya ternyata Madrasah Aliyah Negeri tersebut diboyong kembali dan berlokasi di Kotabumi. Sedangkan Ex.SP.IAIN Krui hanya menjadi filial dari MAN Kotabumi dan baru pada tanggal, 13 Februari 1984 MAN Krui menjadi filial pusat dengan SK Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No.Kep/P.03.2/41/1984. Yang pada waktu itu yang dipercayakan untuk menjadi Kepala Sekolah adalah Bapak Tarmizi Sulaiman dan di bantu beberapa orang guru honor.

Baru pada tahun 1980 Bapak Munzirwan Badri, BA diangkat menjadi Pegawai Negeri pada Madrasah Aliyah Negeri filial Krui sebagai pembantu Bapak Tarmizi Sulaiman. Yang kini menjadi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Krui. Sedangkan tempat belajar pada waktu itu masih pinjam dengan yayasan Masjid Al-Mujahiddin dan berakhir pada tahun 1991.

Pada tanggal, 21 Februari 1978 Madrasah Aliyah Negeri filial Krui mendapat persetujuan pemakaian Tanah Negara ex HGU yang berlokasi di Labuhan Jukung Kampung Jawa Krui dari Bapak Camat Pesisir Tengah Krui yang pada waktu di jabat oleh Bapak Drs, Herman Akip, dengan nomor: AG.000/267/02/87.

Baru pada tahun anggaran 1990/1991, Madrasah Aliyah Negeri filial Krui mendapat bangunan gedung sebagai berikut, 3 (Tiga) lokasi belajar, 1 (satu) ruangan guru. Bangunan tersebut dibangun diatas tanah ex HGU

tersebut, dengan penanda tangan berita acara Penyerahan Tanah/Bangunan pada tanggal, 10 September 1991.

Baru pada bulan Januari 1991 gedung yang baru dibangun tersebut diadakan perayaan serah terima sekaligus penempatannya, dan dalam perayaan tersebut berbarengan dengan peringatan Isro' Mi'raj, di bulan itu pulalah Madrasah Aliyah Negeri filial Krui yang berlokasi di samping Masjid Al-Mujahiddin dipindahkan ke lokasi baru yaitu di Labuhan Jukung Krui.

Sehubungan dengan lahirnya kabupaten Lampung Barat, maka terketuklah hati kami untuk mengusulkan MAN filial Krui untuk menjadi MAN Penuh. Baru pada tanggal 14 September 1991 kami mengajukan permohonan Penegerian / Peningkatan MAN Kotabumi filial Krui Lampung Barat ke Drijen Bimbaga Islam Dapertemen Agama Republik Indonesia melalui Bapak Ka.Kanwil Dapertemen Agama Provinsi dengan No: MA-h/3/269/Kr/1991.

Dua tahun kemudian Madrasah Aliyah Negeri filial Krui memisahkan diri dari Madrasah Aliyah Negeri Kotabumi dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor, 244 tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993, dan pada bulan Desember 1993 Madrasah-madrasah filial se-Provinsi Lampung yang di Negerikan mengadakan peresmian secara kolektif yang dipusatkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Metro.

Jadi pada waktu itu Madrasah Aliyah Negeri dan menjadi MAN penuh (MAN yang berdiri sendiri). Sedangkan yang dipercayakan Kepala

Madrasah adalah Bapak Munzirwan Badri, BA, baru dilantik pada bulan Mei 1994 tepatnya pada tanggal 11 Mei 1994.

Dengan adanya percobaan status Madrasah Aliyah tersebut dan melihat banyaknya tenaga pengajar yang diderop oleh pemerintah, keinginan masyarakat untuk memasukkan anak-anak ke Madrasah/Sekolah Agama.

Terutama ke Madrasah Aliyah Negeri Krui semakin bertambah pula, terbukti dengan semakin banyaknya siswa baru pada penerimaan tahun ajaran 1994-1995 yang baru berlalu. Pada tahun ajaran sebelumnya hanya mendapatkan antara 30-40 orang siswa, sedangkan pada tahun ajaran 1994-1995 sudah mencapai ratusan orang lebih yang mendaftar. Mengingat tempat belajar pada waktu itu memanfaatkan musolla tempat belajar bagi Al (ilmu-ilmu agama).

Di tahun anggaran 1994-1995 Madrasah Aliyah Negeri Krui mendapat bangunan lagi yang terdiri dari 11 lokal belajar, 1 ruang kantor, 1 bangunan aula, 1 laboratorium, 1 keterampilan dan 1 perpustakaan.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat Tahun

2018/2019

a. Visi

“Mewujudkan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesisir Barat yang Relegius, Cerdas, Terampil, dan Berkualitas”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Pegawai

- 2) Mengoptimalkan Sarana Pembelajaran dan Keterampilan
- 3) Melaksanakan Kegiatan Belajar, Membimbing, Ekstra Kulikuler Yang Efektif dan Efisien
- 4) Meningkatkan Hubungan Yang Harmonis Baik Secara Intern Maupun Ektern.

3. Tugas dan Fungsi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat Tahun 2018/2019

Pada dasarnya Tugas Pokok dan Fungsi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesisir Barat sama dengan tugas dan fungsi dari Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu menyelenggarakan dan mengelola pendidikan bagi anak bangsa setelah mereka selesai pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Namun Fungsi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesisir Barat memiliki suatu kelebihan yaitu dengan adanya penambahan pendidikan keagamaan yaitu Pendidikan Agama Islam dengan rincian *Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq, dan Sejarah Kebudayaan Islam*.¹

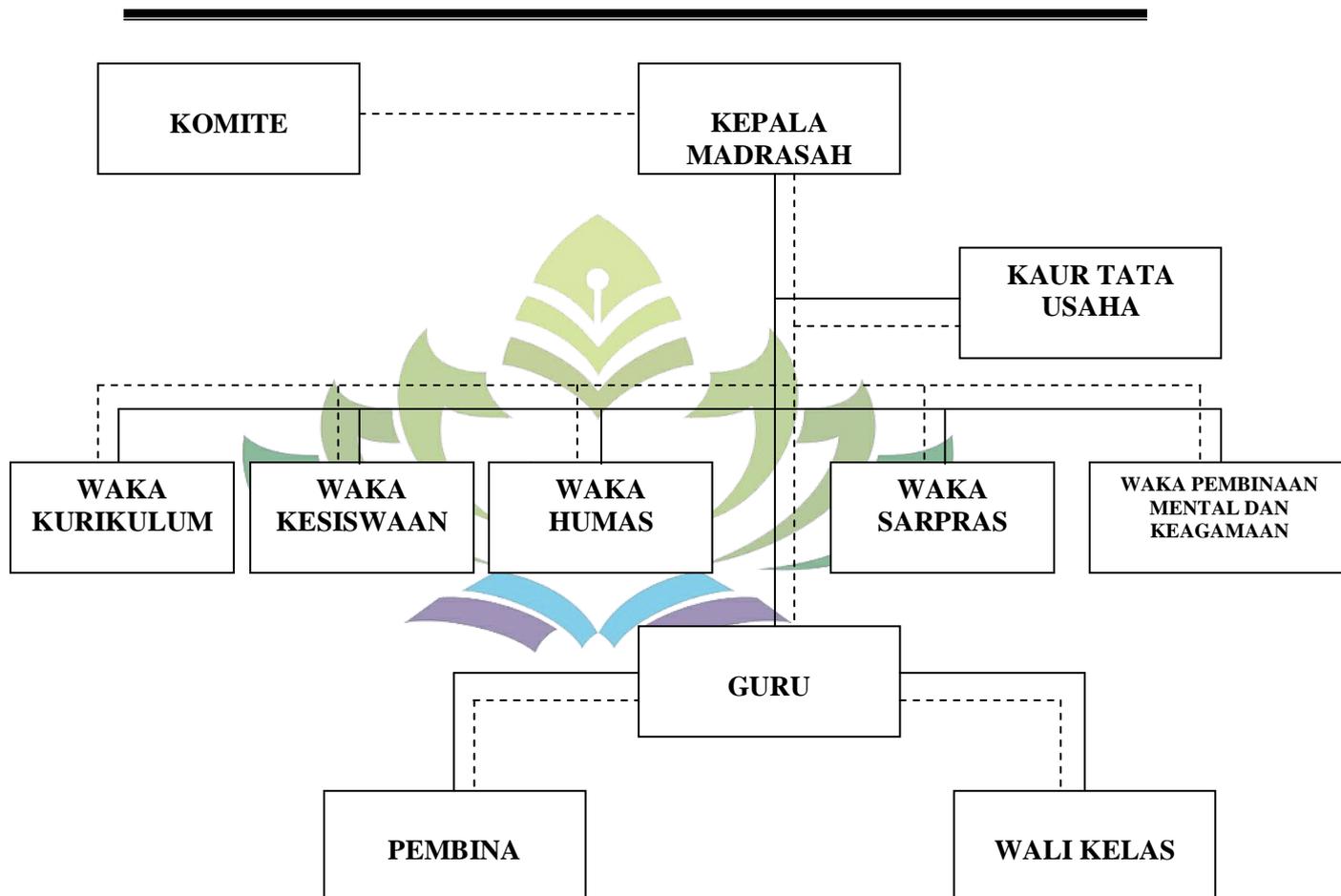
4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat Tahun 2018/2019

Untuk dapat melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran serta sistem administrasi yang baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan satu organisasi yang baik. Adapun susunan organisasi

¹ Sumber Data Dokumentasi, 26 Desember 2018

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat dapat dilihat dari struktur organisasi sebagai berikut:

Tabel 2
STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PESISIR BARAT
TAHUN 2018/2019



Sumber Data Dokumentasi, 27 Februari 2019

5. Data Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesisir Barat Tahun 2018/2019

Berkembangnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesisir Barat tidak lepas dari campur tangan para guru, dan karyawan. Dengan adanya kerjasama dengan baik antara kepala sekolah, guru, dan karyawan, maka dalam mencapai tujuan pendidikan akan terwujud sesuai dengan yang diharapkan. Berikut Data Kepemimpinan Kepala Madrasah mulai dari berdirinya Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesisir Barat sampai dengan sekarang adalah:

- 1) Pada tanggal 9 Januari 1978 yaitu Bapak M. Yasin Halim, BA diangkat menjadi kepala SP.IAIN Raden Intan Kotabumi ke kota Krui.
- 2) Pada tanggal 11 Mei 1994 Kepala Madrasah adalah Bapak Munzirwan Badri, BA.
- 3) Pada tahun 2000 Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Krui di Jabat oleh Bpk. Drs. H. Yulyan Efendi dan menjabat selama 2 (dua) Periode yaitu sampai tahun 2010. Pada tahun pelajaran 2008/2009 jumlah siswa sampai 900 siswa.
- 4) Pada tahun 2010 Ibu Nadera menjabat sebagai Kepala MAN Krui hingga tahun 2013.
- 5) Pada tanggal 18 Febuari 2013 kepala MAN 1 Krui di jabat oleh Bpk. Drs. H, Nursaad, MM.sampai dengan tahun 2017
- 6) Pada tanggal 15 Febuari 2017 kepala MAN 1 Pesisir abarat di jabat oleh Bpk. Ahmad Gumrowi, S.Pd., M.Pfis. hingga sekarang dengan keadaan siswa kelas X: 265 XI: 208 XII:244, Jumlah total 663 siswa.

6. Data Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat Tahun 2018/2019

Guru (pendidik) merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas pendidik harus selalu diperhatikan. Berikut Data Pendidik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesisir Barat sebagai berikut:

Tabel 3
DAFTAR TENAGA PENDIDIK MAN 1 PESISIR BARAT
TAHUN 2018/2019

NO	Nama	Mata Pelajaran Diampu	Kualifikasi Pendidikan	Status Kepegawaian		Sertifikasi
				PNS	NON PNS	
1	Ahmad Gumrowi, S.Pd., M.Pfis	Fisika	S.2 A/IV S 2 UNIV SABURAI	√		√
2	Dra. Nadera, M.M	Bahasa Arab		√		√
3	Drs. Mastur	Bahasa dan Sastra Indonesia	S.I A/IV	√		√
4	Drs. Mudarni, M.Pd. I	Qur'an Hadits	S.2 A/IV	√		√
5	Drs. Purwanto	Matematika	S. I/A IV IAIN	√		√
6	Sugiharto, S.Pd	Fisika	S. I/AIV/UNILA	√		√
7	Elyanti Kanamon, S.Pd	Fisika	S. 1/A/IV/UNILA	√		√
8	Masmuzi, S.Pd	Matematika	S. I/AIV/UNILA	√		√
9	H.Turi, M.Pd.I	Bhs Indonesia/ Bahasa Inggris	S.2	√		√
10	Novrianty, S.Pd	Bahasa Indonesia	S.I A/IV	√		√
11	Dra. Reda Aswita	Fikih	S. I A/IV IAIN	√		√
12	Media Naditama, S.Pd	Kimia	S.I A/IV/	√		√
13	Rizal Effendy, S.Pd I	BP/BK	S. I A/IV	√		√

			IAIN			
14	Eka Rilya Venti, S.Pd	Ekonomi	S. I A/IV UNILA	√		√
15	Ahmadi, Spd. MPd.I	Matematika	S.2	√		√
16	Lin Herlina, S.Pd I	Qur'an Hadits	S. I A/IV IAIN	√		√
17	Arnani, S,Ag	SKI/Sejarah	S.I A/IV IAIN	√		√
18	Asnah, S.Ag	Aqidah Ahlak	S.I A/IV IAIN	√		√
19	Arif Rahman,S.Ag	Geografi	S.I A/IV IAIN	√		√
20	Ridwan, S.Pd I	Penjaskes	S.I A/IV IAIN	√		√
21	Jemi Wanarsa, S.Pd	Sejarah	S. I A/IV UNILA	√		√
22	M. Ali Akbar,S.Ag	Sosiologi	S.I Tarbiyah	√		√
23	Lekad Marlina, S.Pd	Bhs.Indonesia Kep. Perpustakaan	S.I A/VUNIB	√		√
24	Revi Yuniar, S.Sos i	Mulok	S.I A/IV IAIN	√		√
25	Lia Sari,S.Pd I	Pendidikan Seni	S.I A/IV IAIN	√		√
26	Eka Nirawan, S.Pd I	Fikih,Aqidah Ahlaq	S.I A/IV IAIN	√		√
27	Marlina,S.Pd.I	Bahasa Arab	S.1.A/IV UIN	√		√
28	Drs. Saukani	PPKN	S.1 UNILA/	√		√
29	Muhamad Ihsan, S.Pd	FISIKA/KIMIA	S1 UNJA	√		√
30	Mamay umaejah, S.Pd	EKONOMI	S1.A/1V UNILA	√		√
31	Andi Saputra, S.Pd	Alquran Hadist, Aqidah Ahlaq,SKI	S1.A/1V UIN	√		√
32	Eka Diana, S.Sos i	Sosiologi/Ppkn	A/IV Th 2009		√	√
33	Tri Wahyuni, S.Pd	Ekonomi	S. I A/IV UNILA		√	
34	Yesi Sumarni, A. Md	P.Karya dan Kewirausahaan	D 3 STMIK		√	
35	Adisti Hendriyani, S.Pd	Bimbingan	S.I A/IV UNILA		√	
36	Dewi Mustikawati S.Pt	Biologi	S. I UNILA 2005		√	
37	Alba Pidiro,S.Pd	Biologi	S. I UNILA		√	
38	Heriyanto,S.P si	BK	S.I UNILA		√	
39	Cecep Sparingga, S.Pd	Penjas Kes	S.I STKIP DW METRO		√	

40	Egra Betaria,S.Pd.	Bahasa Inggris	S.1 UNILA		√	
41	Susi Suryana,S.Pd.	Bahasa Inggris	S.UIN Jakarta		√	
42	Elya Syafitri, S. Pd	Geografi	S.1 UNILA		√	
43	Siska Purnamasari,S.Pd	Matematika	S1. STKIP		√	
44	Herman. S. Pd	Matematika	STKIP		√	
45	Hasrul Waton, S.Pd	BK	MAN		√	
46	Dewi Fitriana S.Pd	Sejarah	S1 STKIP- PGRI		√	
47	Dela Hapmita, S.Pd	Sejarah	S1.Universitas Lampung		√	
48	Wan Hakki, S.Pd.	Geografi/pkn	S1. Unversitas Lampung		√	
49	Azmi Arif,S.Pd	Penjas Kes	S1. STKIP DW.METRO		√	
50	Teti Meliza, S.Pd	Matematika	S1. IAIN Raden Intan		√	

Sumber Data Dokumentasi, 26 Desember 2018

Tabel 4
DATA KEADAAN TENAGA PENDIDIK PNS
MAN 1 PESISIR BARAT
TAHUN 2018/2019

NO	NAMA	NIP/ KARPEG	PANGKAT GOL	NAMA JABATAN	LATIHAN JABATAN		PENDIDIKAN TERAHIR
					NAMA	TH	NAMA
1	Ahmad Gumrowi, S. Pd., M.PFis	197004191997031003 G. 430942	IV/b Pembina Tk.I	Guru Madya Kepala	Prajab	1998	S2 A/IV ITB
2	Ahmadi, S.Pd,	197102021997021000 G. 43052	IV/b Pembina Tk.I	Guru Madya	Prajab	1997	S1 A/IV Unila
3	Drs. Mastur	196602111993031004 G.115774	Pembina IV/a	Guru Madya	Prajab	1994	S1 A/IV Unila
4	Dra. Nadera, MM	196806211994032002 G. 180229	Pembina IV/a	Guru Madya	Prajab	1994	S2 Univ. Saburai
5	Drs. H.Mudarni, M. Pd.I	196403051995031002 G. 201778	Pembina IV/a	Guru Madya	Prajab	1996	S2 A/IV IAIN
6	Drs. Purwanto	196203011994031004 G. 113139	Pembina IV/a	Guru Madya	Prajab	1998	S1 A/IV IAIN
7	H. Sugiharto,	196905261997031001	Pembina	Guru	Prajab	1998	S1 A/IV

	S.Pd	G. 432104	IV/a	Madya			Unila
8	Elyanti Kanamon, S. Pd.,M.Pd.I	197001131997032001 G.430529	Pembina IV/a	Guru Madya	Prajab	1998	S1 A/IV Unila
9	H. Masmuzi, S. Pd	197003311997031003 G. 432103	Pembina IV/a	Guru Madya	Prajab	1998	S1 A/IV Unila
10	H. Turi, M.Pd.I	196708082005011005 M. 146356	Pembina IV/a	Guru Madya	Prajab	2006	S2 A/IV IAIN
11	Novrianty, S. Pd	196911012003122002 L.226230	Pembina IV/a	Guru Muda	Prajab	2004	S1 A/IV STKIP PGRI
12	Dra. Reda Aswita	196702102005012001 M. 146687	Pembina IV/a	Guru Muda	Prajab	2006	S1 A/IV IAIN
13	Media Naditama, S. Pd	196903162005011005 M. 146681	Pembina IV/a	Guru Madya	Prajab	2006	S1 A/IV Unila
14	Rizal Effendy,S.Pd	197304022005011003 M. 146682	Pembina IV/a	Guru Madya	Prajab	2006	S1 A/IV IAIN
15	Eka Rilya Venti, S.Pd	197704282005012004 M. 146684	Pembina IV/a	Guru Madya	Prajab	2006	S1 A/IV Unila
16	Siti Juariah, S. Pd	197511062002122004	Penata Tk.0 III/d	Guru Muda	Prajab	2003	S1 A/IV STKIP BDL
17	Deni Suswati, S. Pd	197906192005012006 M.165763	Penata Tk.1 III/d	Guru Muda	Prajab	2007	S1 A/IV Unila
18	Lin Herlina, S. Pd.I	197312312006042025 V.583266	Penata Tk.1 III/d	Guru Muda	Prajab	2007	S1 A/IV IAIN
19	Abu Na'im, S. Pd. I	196607252006041012 M.268750	Penata Tk.1 III/d	Kaur TU	Prajab	2007	S1 IAIN
20	Arnani, S.Ag	197408062007012026 P.095487	Penata Tk.1 III/d	Guru Muda	Prajab	2009	S1 A/IV IAIN
21	Arif Rahman, S. Pd.I	197510112007011013 P.120134	Penata Tk.1 III/d	Guru Muda	Prajab	2009	S1 A/IV IAIN
22	Lekad Marlina, S.Pd	197903252007102002 P.363323	Penata Tk.1 III/d	Guru Muda	Prajab	2010	S1 A/IV UNIB
23	Lia Sari, S.Pd.I	198003142007102003 P.363308	Penata Tk.1 III/d	Guru Muda	Prajab	2010	S1 A/IV IAIN
24	Eka Nirawan, S.Pd.I	198008082007101001 P.363440	Penata Tk.1 III/d	Guru Muda	Prajab	2010	S1 A/IV IAIN
25	Ridwan, S. Pd	197605042007011027 P.120133	Penata Tk.1 III/d	Guru Muda	Prajab	2009	S1 A/IV IAIN

26	M. Ali Akbar, S. Ag	197802142007011014 P.280292	Penata Tk.1 III/d	Guru Muda	Prajab	2010	S1 A/IV IAIN
27	Marlina, S.Pd.I	198104042009012011 P.363441	Penata Tk.1 III/d	Guru Muda	Prajab	2010	S1 A/IV IAIN
28	Asnah, S.Ag	197411092007012011 N.565412	Penata III/c	Guru Muda	Prajab	2009	S1 A/IV IAIN
29	Jemi Wanarsa, S.Pd	197708062007101002 P.613997	Penata III/c	Guru Muda	Prajab	2010	S1 A/IV Unila
30	Revi Yuniar,S.Sos.I	197906142007102003 P.613414	Penata III/c	Guru Muda	Prajab	2010	S1 A/IV IAIN
31	Siswati	196311031985032005 E.360216	Penata Muda TK. I III/b	Staf TU	Prajab	1987	MAN
32	Nur Etikawati, S. Pd	197907202009102002 Q.092702	Penata Muda TK. I III/b	Staf TU	Prajab	2011	S1 STKIP Muh.Kota Bumi
33	Andi Saputra, S. Pd	198801172014031002	Penata Muda III/a	Guru Pertama	Prajab	2015	UIN Sunan Kalijaga
34	Drs. Saukani	196207262014111001 B 05013057	Penata Muda III/a	Guru Pertama	Prajab	2015	S1. UNILA
35	Muhamad Ihsan, S.Pd	196905182014111002	Penata Muda III/a	Guru Pertama	Prajab	2015	UNJA
36	Mamay Umaejah, S.Pd	196207262014111001	Penata Muda III/a	Guru Pertama	Prajab	2015	S1. UNILA
37	Patriana	197505222007102001 P.459851	Pengatur II/c	Staf TU	Prajab	2009	SMEA
38	Masdalena	197904022009012011 Q.092705	Pengatur II/c	Staf TU	Prajab	2011	MAN
39	Yarliswan Arif	197305132007011026	Pengatur Muda Tk.1	Staf TU	Prajab	2009	SMA

Sumber Data Dokumentasi, 27 Februari 2019

Tabel 5
DAFTAR KEADAAN GTT PADA MAN 1 PESISIR BARAT
PER JANUARI 2019

N0	N A M A	MASA KERJA	BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN
1	Eka Diana, S. Sos. I	12 Tahun 6 Bulan	Sosiologi
2	Tri Wahyuni, S. Pd	11 Tahun 6 Bulan	Ekonomi PKn
3	Yessi Sumarni, S. Kom	11 Tahun 6 Bulan	Prakarya Kewirausahaan Seni Budaya
4	Adisti Hendriyani, S. Pd	10 Tahun 6 Bulan	Bimbingan Konseling / BK
5	Dewi Mustikawati S. Pt	10 Tahun 6 Bulan	Biologi
6	Alba Pidiro, S. Pd	9 Tahun 6 Bulan	Biologi
7	Heriyanto, S. Psi	9 Tahun 6 Bulan	Bimbingan Konseling / BK
8	Cecep Saparingga, S. Pd	6 Tahun 6 Bulan	Penjas Kes
9	Egra Betaria, S. Pd.	5 Tahun 6 Bulan	Bahasa Inggris
10	Susi Suryana, S. Pd.	4 Tahun 6 Bulan	Bahasa Inggris PPKN Geografi Peminatan
11	Eliya Safitri, S. Pd	4 Tahun 6 Bulan	Geografi
12	Siska Purnamasari, S. Pd	4 Tahun 6 Bulan	Matematika
13	Herman. S. Pd	3 Tahun 4 Bulan	Matematika Peminatan
14	Hasrul Waton, S. Pd	3 Tahun 4 Bulan	Bimbingan Konseling / BK
15	Dewi Fitriana S.Pd	3 Tahun 4 Bulan	Sejarah
16	Dela Hapmita, S. Pd	2 Tahun 10 Bulan	Sejarah Sejarah Indonesia
17	Wan Hakki, S.Pd.	2 Tahun 6 Bulan	Geografi Seni Budaya
18	Azmi Arif, S. Pd	2 Tahun 0 Bulan	Penjas Kes
19	Teti Meliza, S. Pd	2 Tahun 0 Bulan	Matematika

Sumber Data Dokumentasi, 27 Februari 2019

Tabel 6
DATA GURU SERTIFIKASI MAN 1 PESISIR BARAT
PER JANUARI 2019

NO	Nama	Mata Pelajaran Diampu	Kualifikasi Pendidikan	Status Kepegawaian		Sertifikasi
				PNS	NON PNS	
1	Ahmad Gumrowi, S.Pd., M.Pfis	Fisika	S.2 A/IV	√		√
2	Dra. Nadera, M.M	Bahasa Arab	S 2 UNIV SABURAI	√		√
3	Drs. Mastur	Bahasa dan Sastra Indonesia	S.I A/IV	√		√
4	Drs. Mudarni, M.Pd. I	Qur'an Hadits	S.2 A/IV	√		√
5	Drs. Purwanto	Matematika	S. I/A IV IAIN	√		√
6	Sugiharto, S.Pd	Fisika	S. I/AIV/UNILA	√		√
7	Elyanti Kanamon, S.Pd	Fisika	S. I/AIV/UNILA	√		√
8	Masmuzi, S.Pd	Matematika	S. I/AIV/UNILA	√		√
9	H.Turi, M.Pd.I	Bhs Indonesia/ Bahasa Inggris	S.2	√		√
10	Novrianty, S.Pd	Bahasa Indonesia	S.I A/IV	√		√
11	Dra. Reda Aswita	Fikih	S. I A/IV IAIN	√		√
12	Media Naditama, S.Pd	Kimia	S.I A/IV/	√		√
13	Rizal Effendy, S.Pd I	BP/BK	S. I A/IV IAIN	√		√
14	Eka Rilya Venti, S.Pd	Ekonomi	S. I A/IV UNILA	√		√
15	Ahmadi, Spd. MPd.I	Matematika	S.2	√		√
16	Lin Herlina, S.Pd I	Qur'an Hadits	S. I A/IV IAIN	√		√
17	Arnani, S,Ag	SKI/Sejarah	S.I A/IV IAIN	√		√
18	Asnah, S,Ag	Aqidah Ahlak	S.I A/IV IAIN	√		√
19	Arif Rahman, S,Ag	Geografi	S.I A/IV IAIN	√		√
20	Ridwan, S.Pd I	Penjaskes	S.I A/IV IAIN	√		√
21	Jemi Wanarsa, S.Pd	Sejarah	S. I A/IV UNILA	√		√
22	M. Ali Akbar, S,Ag	Sosiologi	S.I Tarbiyah	√		√
23	Lekad Marlina, S.Pd	Bhs.Indonesia	S.I A/VUNIB	√		√

		Kep. Perpustakaan				
24	Revi Yuniar, S.Sos i	Mulok	S.I A/IV IAIN	√		√
25	Lia Sari,S.Pd I	Pendidikan Seni	S.I A/IV IAIN	√		√
26	Eka Nirawan, S.Pd I	Fikih,Aqidah Ahlaq	S.I A/IV IAIN	√		√
27	Marlina,S.Pd.I	Bahasa Arab	S.1.A/IV UIN	√		√
28	Drs. Saukani	PPKN	S.1 UNILA/	√		√
29	Muhamad Ihsan, S.Pd	FISIKA/KIMIA	S1 UNJA	√		√
30	Mamay umaejah, S.Pd	EKONOMI	S1.A/1V UNILA	√		√
31	Andi Saputra, S.Pd	Alquran Hadist, Aqidah Ahlaq,SKI	S1.A/1V UIN	√		√
32	Eka Diana, S.Sos i	Sosiologi/Ppkn	A/IV Th 2009		√	√

Sumber Data Dokumentasi, 27 Februari 2019

Tabel 7
DATA KEADAAN PNS PEGAWAI TATA USAHA MAN 1
PESISIR BARAT PER JANUARI 2019

No	NAMA/NIP/KARPEG	PAG/GOL/ RUANG	JABATAN	PENDIDIKAN		KET
				TERAKHIR	LULUS	
1	Nur Etikawati, S.Pd NIP.197907202009102002 Q. 092701	Penata Muda (III/a) 01/04/2014	Penyusun Standar pelayanan	SI.STKIP Muhamadyah	2006	PNS
2	Patriana NIP. 19750522 2007102001 P. 459851	Pengatur (II/c) 01/10/2016	Pengadministrasian	SMEA.M	1994	PNS
3	Yarliswan Arif NIP.197305132007011026 P. 363337	Pengatur Muda TK I (II/b) 01/10/2012	Pengadministrasian	SMA	1992	PNS
4	Rusna Dewi NIP.197604042009012003 Q. 092705	Pengatur MudaTk I (II/b) 01/10/2013	Pengadaministrasian	MAN	1997	PNS
5	Masdalena NIP.197904022009012011 Q. 092705	Pengatur Muda TK I (II/b) 01/10/2013	Pengadministrasian	MAN	1999	PNS

Sumber Data Dokumentasi, 27 Februari 2019

Tabel 8
DAFTAR KEADAAN GTT PEGAWAI TATA USAHA
PADA MAN 1 PESISIR BAAT
PER JANUARI 2019

No.	NAMA	JABATAN		PENDIDIKAN	TAHUN	KET
		NAMA	T M T	TERAKHIR	LULUS	
1	Tri Yulandari, S.A.B	Fungsional Umum	7/12/2010	UNILA	2010	PTT
2	Suzana. M, S.Pd	Fungsional Umum	7/12/2010	SI UNJUANG	2010	PTT
3	Sahdi	Satpam	01/09/2016	MA.Nurul Wathon	2016	PTT
4	Fedrin Saputra	Penjaga	11/01/2018	SLTA	2009	PTT

Sumber Data Dokumentasi, 27 Februari 2019

7. Data peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesisir Barat Tahun 2018/2019

Peserta didik merupakan faktor utama terlaksananya tunjangan pendidikan, tanpa adanya peserta didik maka tujuan dari pendidikan tidak akan pernah terlaksanakan dan tercapai dengan baik. Berikut data keadaan perserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat pada tahun 2019.

Adapun jumlah peserta didik pada tahun 2018/2019 berjumlah 649 peserta didik, sebagaimana rincian sebagai berikut:

Tabel 9
JUMLAH PESERTA DIDIK KELAS X MAN 1
PESISIR BARAT PER JANUARI 2019

Kelas	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
X	IPA 1	7	23	30
X	IPA 2	5	24	29

X	IPA 3	4	25	29
Total		16	72	88
X	IPS 1	16	14	30
X	IPS 2	17	12	29
X	IPS 3	13	13	26
X	IPS 4	18	11	29
Total		64	50	114

Keterangan

Laki-laki	: 80
Perempuan	: 122
Jumlah Seluruh	: 202

Tabel 10
JUMLAH PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 1
PESISIR BARAT PER JANUARI 2019

Kelas	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
XI	IPA 1	9	24	33
XI	IPA 2	11	22	33
XI	IPA 3	9	28	37
Total		29	74	103
XI	IPS 1	15	24	39
XI	IPS 2	15	21	36
XI	IPS 3	17	21	38
XI	IPS 4	15	18	33
Total		62	84	146

KETERANGAN

Laki-laki	: 91
Perempuan	: 158
Jumlah Seluruh	: 249

Tabel 11
JUMLAH PESERTA DIDIK KELAS XII MAN 1
PESISIR BARAT PER JANUARI 2019

Kelas	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
XI	IPA 1	7	24	31
XI	IPA 2	6	25	31

XI	IPA 3	3	21	24
Total		16	70	86
XI	IPS 1	13	17	30
XI	IPS 2	13	26	29
XI	IPS 3	14	12	26
XI	IPS 4	12	15	27
Total		52	60	112

KETERANGAN

Laki-laki	: 68
Perempuan	: 130
Jumlah Seluruh	: 198

B. Deskripsi Data Penelitian

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penguasaan Materi Pembelajaran

Penguasaan materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasai oleh seorang guru. Tinggi rendahnya capaian prestasi belajar peserta didik banyak bergantung pada *performance* guru dalam proses pembelajaran. Secara umum para guru di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat dinilai memiliki tingkat penguasaan materi pembelajaran yang cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Ibu Arnani, S.Ag selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Pesisir Barat yang menyebutkan bahwa:

“Dalam penyampaian materi pembelajaran saya menjelaskan sesuai dengan mata pelajaran yang saya ampu. Metode yang saya gunakan adalah metode ceramah serta memberikan contoh-contoh yang nyata dalam kehidupan. Dalam merumuskan materi pembelajaran saya mengumpulkan materi dari beberapa sumber bahan ajar. Baik silabus, RPP, dan bahan ajar yang saya kumpulkan dan saya olah dari buku teks, jurnal pendidikan, koran,

dan lain-lain. Bahan-bahan tersebut saya jadikan pedoman dalam proses pembelajaran peserta didik.²

Selanjutnya data hasil wawancara tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 12
Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang ampu?	ya, saya mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang saya ampu.
2	Bagaimana cara ibu mengembangkan materi pembelajaran?	cara saya mengembangkan materi pembelajaran dengan melalui penjelasan dan contoh. Jadi kita akan menjelaskan pertanyaan yang peserta didik tanyakan dengan jelas dan mendetail serta harus beserta dengan contoh-contoh yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata.
3	Bagaimana cara ibu merumuskan materi pembelajaran dari berbagai sumber belajar?	jadi caranya seluruh sumber tentang materi pembelajaran tersebut dijadikan menjadi satu, kemudian saya rekap, dan saya simpulkan.
4	Apakah ibu selalu membawa RPP dalam proses belajar mengajar?	iya, saya selalu membawa RPP dalam proses belajar mengajar.
5	Bagaimana cara ibu menyusun RPP sebagai pedoman menyampaikan materi pembelajaran?	pertama harus membawa buku mata pelajaran pada waktu itu, lalu dibuka sebelum mengajar, selanjutnya di lihat materi yang akan diajarkan pada waktu itu dan disesuaikan dengan RPP .Adapun sumber materi dalam RPP antara lain saya himpun dari buku teks, jurnal-jurnal pendidikan , koran dan sumber lain yang relevan.
6	Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan kegiatan	cara melaksanakan kegiatan pembelajaran saya menggunakan metode ceramah,

² Arnani, S.Ag, *Wawancara* Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat, 01 Maret 2019, Pukul 10:05 WIB.

	pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan?	karena saya belum menguasai Ilmu Teknologi disebabkan faktor umur dimana saya susah untuk belajar menggunakan Ilmu Teknologi. Jadi sampai sekarang saya tidak bisa menyampaikan materi mata pelajaran menggunakan powerpoin dan sebagainya.
--	---	---

Sedangkan menurut Ibu Egra Betharia, S.Pd selaku guru Bahasa Inggris di MAN 1 Pesisir Barat terkait dengan penguasaan dengan materi pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

Dalam menjelaskan materi pembelajaran saya menyampaikan materi sesuai dengan mata pelajaran yang saya ampu. Caranya peserta didik diajak untuk belajar lebih aktif dan partisipatif. Materi pembelajaran bukan hanya bersumber dari LKS, tetapi juga dari buku cetak, internet (google) dan bahan ajar lain yang relevan. Saya selalu membawa silabus dan RPP pada saat mengajar sebagai acuan. Di dalam satu RPP dibagi menjadi beberapa pertemuan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa saya bagi menjadi beberapa kelompok untuk keperluan diskusi sesuai dengan tuntunan materi yang ada.³

Selanjutnya data hasil wawancara tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 13
Wawancara Guru Bahasa Inggris

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang ampu?	ya, saya mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang saya ampu.
2	Bagaimana cara ibu mengembangkan materi pembelajaran?	cara saya mengembangkan materi pembelajaran dengan cara siswa itu diajak lebih aktif, dan berfikir lebih sesuai

³ EgraBetharia, S.Pd, *Wawancara* Guru Bahasa Inggris Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat, 02 Maret 2019, Pukul 09: 40 WIB.

		dengan kurikulum 2013.
3	Bagaimana cara ibu merumuskan materi pembelajaran dari berbagai sumber belajar?	Caranya materi pembelajaran tersebut bukan sajadari LKS, tetapi juga dari buku cetak, internet, dan sumber lainnya yang relevan.
4	Apakah ibu selalu membawa RPP dalam proses belajar mengajar?	iya, saya selalu membawa RPP dalam proses belajar mengajar.
5	Bagaimana cara ibu menyusun RPP sebagai pedoman menyampaikan materi pembelajaran?	Caranya setiap mata pelajaran yang akan diajarkan pada saat itu kita sesuaikan dengan RPP yang telah dibuat.
6	Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan?	Cdalam melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa saya bagi kelompok untuk keperluan diskusi sesuai materi pada saat itu.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum guru-guru di MAN 1 Pesisir Barat tersebut telah menguasai materi pembelajaran pada tingkat yang cukup baik.

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Ahmad Gumrowi S.Pd., M.Pfis selaku kepala madrasah di MAN 1 Pesisir Barat yang menyatakan bahwa:

Secara umum guru di di MAN 1 Pesisir Barat telah menunjukan penguasaan kompetensi profesional yang baik hal ini dapat dilihat dari administrasi pembelajaran guru yang relatif sudah lengkap (silabus, RPP, dan bahan ajar).⁴

Pernyataan dari ketiga *inpormen* diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran. Adapun data

⁴ Ahmad Gumrowi S.Pd., M.Pfis, *Wawancara* Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat, 05 Maret 2019, Pukul 08:21 WIB.

hasil observasi yang peneliti temukan bahwa guru di MAN 1 Pesisir Barat secara umum telah memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap seperti kurikulum, silabus, RPP, dan bahan ajar, hal tersebut dibuktikan dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan standar yang ada.

Baik hasil wawancara maupun hasil pengamatan di lapangan tersebut sejalan pula dengan data-data yang diperoleh melalui dokumen akademik guru seperti kesesuaian perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), dengan ketentuan dalam kurikulum 2013.

Struktur silabus mata pelajaran yang dibuat oleh para guru meliputi identitas, kompetensi inti, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber atau alat belajar. Demikian pula struktur RPP meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil pembelajaran. Adapun RPP selengkapnya **terlampir**

2. Kemampuan Mengembangkan Profesi

Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan

pendidik dalam mengembangkan profesinya. Profesi pendidik merupakan profesi yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidik merupakan unsur dominan dalam suatu proses pendidikan, sehingga kualitas pendidik banyak ditentukan oleh kualitas dalam menjalankan peran dan tugasnya dimasyarakat.

Melihat fenomena yang ada di MAN 1 Pesisir Barat bahwa tingkat profesionalitasnya sudah cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bpk Arif Rahman, S.Pd selaku guru Geografi di MAN 1 Pesisir Barat yang menyebutkan bahwa:

Dalam upaya pengembangan profesi guru, kepada mereka saya tekankan tiga hal yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. Pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan-kegiatan akademik seperti mengikuti seminar, workshop tentang pendidikan dan pembelajaran. Untuk kegiatan publikasi ilmiah para guru memulainya dengan membuat bahan ajar yang dipublikasi dan dipakai dilingkungan sendiri seperti diktat dan bahan ajar elektronik. Sedangkan untuk karya inovatif para guru menyesuaikan dengan bidang studi masing-masing. Seperti yang dilakukan guru olahraga yang memodifikasi sarpras olahraga begitu juga guru-guru yang lain.⁵

Selanjutnya data hasil wawancara tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 14
Wawancara Guru Geografi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaiman cara bapak menganalisis konsep dan tugas guru profesional?	Caranya harus ada sertifikat dan pedoman atau rambu-rambu yang harus diaplikasikan

⁵ Arif Rahman, S.Pd, *Wawancara* Guru Geografi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat, 01 Maret 2019, Pukul 09:26 WIB

2	Bagaiman cara bapak mengidentifikasi karakteristik peserta didik sebagai landasan pengembangan program pembelajaran?	Karakteristik peserta didik itulah yang menjadi kewajiban guru untuk mendidik serta mengembangkan metode yang harus digunakan sesuai karakteristik peserta didik.
3	Bagaiman acara bapak mengembangkan pembelajaran yang mendidik dan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran?	Kembali lagi dikarakteristik seorang guru dalam mengajar. Serta mengkaitkannya dengan kehidupan nyata yang bisa memotivasi peserta didik.
4	Apakah bapak mampu menyusun proposal PTK?	Saya sudah mampu menyusun 3D dan masih tahap penyempurnaan dalam proposal 4A
5	Bagaimana cara bapak menyusun proposal PTK?	Harus ada permasalahan di kelas tersebut, sehingga munculah yang dinamakan PTK
6	Bagaimana cara Bapak melakukan pelaksanaan PTK?	Dengan cara interview/wawancara dan bisa secara langsung.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Andi Saputra, S.Pd. I selaku guru Al Qur'an Hadis di MAN I Pesisir Barat yang menyebutkan bahwa:

Dalam menganalisis konsep dan tugas guru profesional identik dengan sertifikat serta selama guru tersebut bisa menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikatornya tercapai itulah yang dikatakan profesional. Dalam upaya pengembangan profesi guru, kepada mereka saya tekankan pada Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Untuk mengembangkan materi pembelajaran yang mendidik dan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran dilakukan praktek-praktek, simulasi-simulasi yang terkait materi pembelajaran tersebut. Saya juga mampu menyusun proposal PTK, caranya mulai dari permasalahan yang ada di kelas, kita identifikasi terlebih dahulu dan kita cari penyelesaiannya. Untuk pelaksanaan PTK kita ujikan cobakan suatu strategi pembelajaran tertentu untuk meningkatkan hasilnya itu bagaimana.⁶

Selanjutnya data hasil wawancara tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

⁶ Andi Saputra S.Pd.I, *Wawancara Guru Al Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat*, 01 Maret 2019, pukul 08:48

Tabel 15
Wawancara Guru Al Qur'an Hadis

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Bapak menganalisis konsep dan tugas guru profesional?	Tugas guru profesional itu identik dengan sertifikat, dan juga selama guru bisa menjelaskan materi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikatornya tercapai itulah yang disebut profesional.
2	Bagaimana Bapak mengidentifikasi karakteristik peserta didik sebagai landasan pengembangan program pembelajaran?	Dilihat dari begron keluarganya, dan bagron pendidikannya. Karena yang dari SMP tidak sama dengan MTs, untuk kepribadiannya kita juga melihat dari bagron keluarganya. Apabila sudah biasa mengajar pasti akan ketahuan.
3	Bagaimana Bapak mengembangkan pembelajaran yang mendidik dan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran?	Kita lakukan praktek-praktek, simulasi-simulasi terkait dengan materi pembelajaran, kita hadirkan fenomena-fenomena yang terjadi saat ini, jadi untuk penghayatannya lebih kesana.
4	Apakah Bapak mampu menyusun proposal PTK?	Saya mampu menyusun proposal PTK
5	Bagaimana cara Bapak menyusun proposal PTK?	Mulai dari permasalahan yang ada di kelas, kita identifikasi dan kita carikan penyelesaiannya.
6	Bagaimana cara Bapak melakukan pelaksanaan PTK?	Pertama kita cari permasalahan dalam pembelajarn tertentu, kita uji cobakan suatu strategi pembelajaran tertentu untuk meningkatkan hasilnya itu bagaimana, apakah menggunakan suatu strategi itu kita menghasilkan suatu yang lebih dari biasanya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan guru-guru di MAN 1 Pesisir Barat dalam mengembangkan profesinya sudah cukup baik. Dilihat dari sebagian besar guru di MAN 1 Pesisir Barat tersebut sudah mampu menyusun proposal PTK.

Pernyataan dari beberapa guru di MAN 1 Pesisir Barat tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Della Marisa sebagai peserta didik yang menjadi pringkat 2 umum pada kenaikan kelas XI di MAN 1 Pesisir Barat yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan profesinya. Adapun data hasil wawancara yang peneliti lakukan menyatakan bahwa:

Dalam menyampaikan materi mata pelajaran Pak Andi dan Bapak Arif selalu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dimengerti. Dalam proses pembelajaran membawa buku LKS, absen, dan buku cetak dan sumber lainnya. Dalam menjelaskan materi pembelajaran selalu mengkaitkan contoh-contoh nyata dalam kehidupan..⁷

Baik hasil wawancara maupun hasil pengamatan di lapangan tersebut sejalan pula dengan data-data yang diperoleh melalui dokumen akademik guru seperti PKG. Adapun PKG **terlampir**.

3. Kemampuan Penelitian dan Menyusun Karya Ilmiah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu keharusan dan kebutuhan yang sangat penting bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan profesional seorang pendidik. Pelaksanaan PTK mampu memperbaiki meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas. Secara umum guru-guru di MAN 1 Pesisir Barat sudah cukup baik dalam kemampuan mengembangkan penelitian dan menyusun karya ilmiah, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Cecep Saparingga, S.Pd yang menyatakan bahwa:

⁷ Della Marisa, Wawancara Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat, 05 Maret 2019, Pukul 08:21 WIB

Bagian-bagian dari suatu karya ilmiah adalah latar belakang, rumusan masalah, landasan teori, pembahasan dan sebagainya. Dalam menyusun karya ilmiah ditentukan terlebih dahulu masalah yang akan diangkat, kemudian diamati baik dengan wawancara atau secara langsung. Prinsip-prinsip dalam pembuatan latar belakang masalah adalah harus ada permasalahan dan pemecahan solusinya. Dalam penyajian data hasil penelitian harus sesuai dengan teori-teori yang sudah ada dan dalam pembuatan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis permasalahan yang sudah ada. Serta dalam pembuatan saran-saran harus bersifat membangun, dan juga memberikan saran yang baik.⁸

Selanjutnya data hasil wawancara tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 16
Wawancara Guru Olahraga

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Bapak apa saja bagian-bagian dari suatu karya ilmiah?	Latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, pembahasan dan lain sebagainya.
2	Bagaimana cara Bapak dalam menyusun karya ilmiah untuk pembuatan artikel dan makalah?	Caranya menentukan masalah yang akan kita angkat, kemudian diamati baik dengan wawancara maupun mengamati secara langsung.
3	Menurut Bapak prinsip-prinsip apa saja dalam pembuatan latar belakang masalah dalam suatu karya ilmiah?	Pada dasarnya harus ada masalah yang akan kita carikan solusinya, dan juga permasalahan tersebut harus sesuai dengan keadaan pada saat ini.
4	Menurut Bapak hal prinsip apakah yang paling penting dalam pembuatan suatu latar belakang masalah dalam penelitian dan penyusunan karya ilmiah?	Yang paling penting adalah masalah yang akan kita carikan solusinya atau pemecahan masalahnya.
5	Menurut Bapak bagaimana cara penyajian data hasil penelitian?	Disesuaikan dengan teori-teori yang sudah ada.
6	Menurut Bapak hal prinsip apakah yang harus diperhatikan dalam melakukan pembahasan atas data-data yang ditemukan dalam penelitian dan penyusunan karya	Yang harus diperhatikan adalah permasalahan itu harus sesuai dengan permasalahan yang akan kita angkat, dan itulah yang akan kita bahas.

⁸ Cecep Saparingga, S.Pd, *Wawancara Guru Olahraga Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat*, 01 Maret 2019, Pukul 10:42 WIB

	ilmiah?	
7	Menurut Bapak bagaimana pembuatan kesimpulan dalam penelitian yang benar?	Caranya dengan menganalisis permasalahan.
8	Bagaimana cara pembuatan saran-saran dalam suatu penelitian?	Dalam pembuatan saran-saran sifatnya harus membangun, saran yang baik, serta bukan untuk menghakimi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Drs. Purwanto selaku guru Matematika di MAN I Pesisir Barat yang menyebutkan bahwa:

Bagian-bagian dari karya ilmiah adalah latar belakang masalah, tujuan, rumusan masalah, masalah yang akan di bahas dan kesimpulan. Penyusun karya yaitu diambil dari permasalahan yang ada dikelas, dikembangkan dan diobservasikan. Yang paling penting dari pembuatan latar belakang masalah adalah permasalahan yang paling mendukung dari permasalahan tersebut. Dalam penyajian data harus sesuai dengan permasalahan dan cara pembuatan kesimpulan berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian, dari latar belakang, rumusan masalah dan tujuan yang akan dicapai dari permasalahan tersebut. Untuk pembuatan saran-saran dibuat berdasarkan kekurangan yang ada dalam penelitian tersebut.⁹

Selanjutnya data hasil wawancara tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 17
Wawancara Matematika

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Bapak apa saja bagian-bagian dari suatu karya ilmiah?	Bagian-bagian dari karya ilmiah adalah latar belakang masalah, tujuan, rumusan masalah, masalah yang akan di bahas dan kesimpulan

⁹ Drs Purwanto, *Wawancara Guru Matematika Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat*, 01 Maret 2019, Pukul 08:21 WIB

2	Bagaimana cara Bapak dalam menyusun karya ilmiah untuk pembuatan artikel dan makalah?	Diambil dari permasalahan yang ada dikelas, lalu dikembangkan, dan ti uji cobakan.
3	Menurut Bapak prinsip-prinsip apa saja dalam pembuatan latar belakang masalah dalam suatu karya ilmiah?	Prinsip pembuatan latar belakang masalah membutuhkan banyak definisi dari berbagai sumber sesuai dengan permasalahan yang ada dikelas tersebut.
4	Menurut Bapak hal prinsip apakah yang paling penting dalam pembuatan suatu latar belakang masalah dalam penelitian dan penyusunan karya ilmiah?	Yang paling penting dari pembuatan latar belakang masalah adalah permasalahan yang paling mendukung dalam kasus yang akan dibuat.
5	Menurut Bapak bagaimana cara penyajian data hasil pe`nelitian?	Disesuaikan dengan permasalahan yang ada.
6	Menurut Bapak hal prinsip apakah yang harus diperhatikan dalam melakukan pembahasan atas data-data yang ditemukan dalam penelitian dan penyusunan karya ilmiah?	Data harus berhubungan dengan latar belakang masalah, dan rumusan masalah.
7	Menurut Bapak bagaimana pembuatan kesimpulan dalam penelitian yang benar?	Disimpulkan dari hasil penelitian yang dibuat, dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian.
8	Menurut Bapak bagaimana cara pembuatan saran-saran dalam suatu penelitian?	Pembuatan saran-saran dalam penelitian yaitu diambil dari kekurangan yang ada dalam permasalahan tesebut..

Baik hasil wawancara maupun hasil pengamatan di lapangan tersebut sejalan pula dengan data-data yang diperoleh melalui dokumen akademik guru seperti Proposal PTK. Sebagaimana **terlampir**

4. Pemahaman Terhadap Wawasan dan Landasan Kependidikan

Untuk mendapatkan pendidikan yang kokoh dan berkualitas harus dimulai dari lendasan pendidikan yang kuat. Landasan pendidikan merupakan pondasi dasar dalam membangun pendidikan sesuai dengan

arah dan tujuan yang dicita-citakan bangsa. Pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan meliputi pengetahuan tentang Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, pengetahuan dan wawasan tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan.

Secara umum guru-guru di MAN 1 Peseisir Barat sudah cukup baik dalam kemampuan mengembangkan penelitian dan menyusun karya ilmiah, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Arif Rahman, S.Pd yang menyatakan bahwa:

Maksud pemahaman dan landasan kependidikan adalah harus mengetahui peran penting dari seorang pendidik. Kendala dalam pemahaman dan landasan kependidikan terletak pada landasan pendidikan yang selalu berubah seperti kurikulum yang selalu diperbaharui serta guru yang kurang diberikan perhatian dan pelatihan diklat. Penyusunan rancangan pembelajaran sesuai dengan keadaan kelas dan disesuaikan dengan siswa di kelas tersebut.¹⁰

Selanjutnya data hasil wawancara tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 18
Wawancara Geografi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengetahuan dan pemahaman Bapak terhadap wawasan dan landasan kependidikan?	wawasan dan landasan kependidikan adalah harus mengetahui peran penting dari seorang pendidik.
2	Apakah kendala-kendala Bapak terhadap wawasan dan landasan kependidikan?	Landasan kependidikan yang selalu berubah dilihat dari perubahan kurikulum, serta guru-guru yang kurang diperhatikan dan kurang pelatihan.
3	Teori apa saja yang Bapak terapkan	Teori yang saya gunakan adalah

¹⁰ Arif Rahman, S.Pd, *Wawancara Guru Geografi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat*, 01 Maret 2019, Pukul 09:26 WIB

	dalam peroses belajar mengajar?	teori humaris.
4	Bagaimana cara bapak dalam menerapkan proses belajar mengajar?	Sebelum memulai proses belajar mengajar harus ada pembukaan, apresiasi materi sebelumnya, penyampaian materi pada saat itu, evaluasi, penutup dan pemberian tugas tambahan.
5	Strategi apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik?	Pribadi saya menggunakan sistem tunjuk dalam menjawab soal yang diberikan. Tujuanya agar memancing peserta didik untuk mengeluarkan pendapat mereka sendiri.
6	Bagaimana cara Bapak menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih tersebut?	Caranya dengan menyesuaikan dengan keadaan yang ada dikelas.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Arnani S,Ag selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN I Pesisir Barat yang menyebutkan bahwa:

Wawasan dan landasan kependidikan ditunjukkan dengan pemahaman guru terhadap peran dan fungsinya sebagai pendidik. Kendala dari wawasan dan landasan kependidikan adalah faktor umur bagi pendidik dimana keterbatasan dalam membaca yang disebabkan menurunnya penglihatan yang sudah mulai berkurang. Strategi yang digunakan berdasarkan karakteristik peserta didik adalah strategi akrab dengan peserta didik serta dalam penyusunan rancangan pembelajaran saya berpedoman pada acuan silabus dan RPP.

Selanjutnya data hasil wawancara tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 19
Wawancara Sejarah Kebudayaan Islam

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengetahuan dan pemahaman Ibu terhadap wawasan dan landasan kependidikan?	Wawasan dan landasan kependidikan ditunjukkan dengan pemahaman guru terhadap peran

		dan fungsinya sebagai pendidik.
2	Apakah kendala-kendala Ibu terhadap wawasan dan landasan kependidikan?	Kendala dari wawasan dan landasan kependidikan adalah faktor umur bagi pendidik dimana keterbatasan dalam membaca yang disebabkan menurunnya penglihatan yang sudah mulai berkurang.
3	Teori apa saja yang Ibu terapkan dalam proses belajar mengajar?	Teori yang saya gunakan menjelaskan contoh langsung kepada siswa agar memudahkan dalam menguasai pembelajaran.
4	Bagaimana cara Ibu dalam menerapkan proses belajar mengajar?	Sebelum memulai pembelajaran kita harus menguasai kelas, mengulas materi sebelumnya, dan menjelaskan materi yang akan dibahas.
5	Strategi apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik?	Strategi yang digunakan adalah akrab dengan siswa.
6	Bagaimana cara Ibu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih tersebut?	Berpedoman pada silabus dan RPP.

Baik hasil wawancara maupun hasil pengamatan di lapangan tersebut sejalan pula dengan data-data yang diperoleh melalui dokumen akademik guru seperti sertifikasi guru. Sebagaimana **terlampir**.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan proses dan data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan Menguasai Materi Pembelajaran

Guru yang profesional harus mampu menguasai materi pembelajaran, sebelum mulai mengajar mereka telah benar-benar mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, baik dari segi administrasi seperti membuat persiapan mengajar, membuat program pembelajaran, media pembelajaran, maupun dari segi edukatif, seperti menguasai materi pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran.

Sebagian besar guru di MAN 1 Pesisir Barat telah menunjukkan tingkat penguasaan materi pembelajaran yang cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dan hasil observasi yang menunjukkan bahwa lengkap perangkat pembelajaran seperti kurikulum, silabus, RPP, dan bahan ajar, hal tersebut dibuktikan dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan standar yang ada.

Kemampuan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran tidak terlepas dari kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan bimbingan, pengarahan, baik secara filosofis maupun secara teknis. Dalam struktur RPP sudah mengikuti struktur umum RPP sebagaimana telah diatur dalam standar kurikulum 2013 yang terdiri atas kompetensi inti, kompetensi dasar dan

indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil pembelajaran.

2. Kemampuan Mengembangkan Profesi

Profesi pendidik merupakan profesi yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, hal ini tidak lain karena posisi pendidikan yang penting dalam konteks kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan unsur dominan dalam suatu proses pendidikan, sehingga kualitas pendidik banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat dengan demikian jelas bahwa upaya-upaya untuk terus menerus mengembangkan profesi pendidik (Guru) menjadi suatu mutlak bagi kemajuan suatu bangsa, meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam mengembangkan profesinya.

Dalam upaya pengembangan profesi guru, kepada mereka saya tekankan tiga hal yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.

Baik hasil wawancara maupun hasil pengamatan di lapangan tersebut sejalan pula dengan data-data yang diperoleh melalui dokumen akademik guru seperti Penilaian Kinerja Guru (PKG) di MAN 1 Pesisir Barat dapat dikatakan cukup baik.

3. Kemampuan Penelitian dan Menyusun Karya Ilmiah

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Manfaat penelitian tindakan kelas terkait komponen pembelajaran, antara lain:

- 
- a. Inovasi pembelajaran
 - b. Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas
 - c. Peningkatan profesionalisme guru

Adapun manfaat PTK bagi guru sebagai berikut:

- a. Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran ,
- b. Meningkatkan profesionalitas guru,
- c. Meningkatkan rasa percaya diri guru,
- d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan,
- e. Denganmelakukan PTK guru terbiasa untuk menulis,
- f. PTK sangat penting untuk meningkatkan apresiasi, dan profesionalisme guru dalam mengajar.

Secara umum guru-guru di MAN 1 Peseisir Barat sudah cukup baik dalam kemampuan mengembangkan penelitian dan menyusun karya ilmiah. Hal tersebut dilihat dari sebagian besar guru di MAN 1 Pesisir Barat tersebut sudah mampu menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Baik hasil wawancara maupun hasil pengamatan di lapangan tersebut sejalan pula dengan data-data yang diperoleh melalui dokumen akademik guru seperti Proposal PTK.

4. Pemahaman Terhadap Wawasan dan Landasan Kependidikan

Landasan pendidikan merupakan salah satu kajian yang dikembangkan dalam berkaitan dengan pendidikan. Pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya kuat atau tidak utuh. Landasan pendidikan diperlukan dalam dunia pendidikan agar pendidikan yang sedang berlangsung di negara kita ini mempunyai pondasi yang kuat karena pendidikan disetiap negara tidak sama. Untuk negara Indonesia diperlukan landasan pendidikan berupa Landasan Filosofis, Landasan Sosiologis, Landasan Kultural, Landasan Psikologis, Landasan Ilmiah dan Teknologi, Landasan Yuridis (Hukum).

Secara umum guru-guru di MAN 1 Peseisir Barat sudah cukup baik dalam pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara maupun hasil pengamatan di lapangan termasuk dari sumber-sumber dokumen pembelajaran guru.

Bukti penunjang lainnya adalah hampir semua guru pernah mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernuansa pengembangan wawasan kependidikan yang dibuktikan dengan dimilikinya piagam dan sertifikat seminar, diskusi kependidikan, *wokshop pembelajaran* , baik yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal.

B. PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan pembahasan atas temuan-temuan pada empat indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan Menguasai Materi Pembelajaran

Penguasaan materi pembelajaran itu menjadi sangat penting karena hal tersebut menjadi faktor utama yang akan menentukan efektivitas daya serap materi pembelajaran maupun prestasi dan hasil belajar secara umum. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran penting dimiliki oleh guru agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut Sudirman NK, “materi adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Materi yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.”¹

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan “materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan.”²

¹ Sudirman, NK, *Ilmu Pendidikan*, cet. 3 (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 203.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 50.

Kemudian Muhammad Ali mengemukakan “materi pelajaran merupakan isi pengajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³ Dengan demikian tanpa materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. R. Ibrahim dan Nana Syaodih menjelaskan bahwa “materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa materi pelajaran adalah sesuatu yang membawa pesan, isi pengajaran atau substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru dapat memilih dan menetapkan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar pemilihan materi pelajaran efektif, maka pelajaran yang dipilih guru harus menunjang tercapainya tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan. Untuk itu hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam menetapkan materi pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan/menunjang tercapainya tujuan instruksional.
- b. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan siswa pada umumnya.
- c. Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.

³ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, cet. 3 (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 7.

⁴ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 100.

- d. Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.⁵

Kesesuaian materi pelajaran dengan tujuan instruksional berarti setiap materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran harus mendukung pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan pada perencanaan. Misalnya jika tujuan yang dicapai adalah anak dapat melaksanakan ibadah shalat, maka materi yang diajarkan adalah syarat, rukun shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, sunat shalat dan mempraktekkan gerakan-gerakan shalat.

Materi pelajaran yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan harus mempertimbangkan perkembangan fisik dan psikis siswa, terutama taraf kemampuannya dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Dalam hal ini materi pelajaran yang sama dapat berbeda tingkat kedalamannya untuk sekolah/kelas yang berbeda. Misalnya materi pelajaran tentang shalat diajarkan di Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Meskipun materinya sama, namun kedalaman pembahasan pada setiap jenjang pendidikan berbeda. Artinya semakin tinggi suatu jenjang pendidikan semakin dalam pula pembahasan suatu materi pelajaran.

Materi pelajaran yang diorganisasikan secara sistematis dan berkesinambungan dimaksudkan untuk menciptakan hubungan fungsional antara materi yang satu dengan materi berikutnya. Maksudnya setiap materi

⁵ *Ibit.*, h. 102

pelajaran memiliki hubungan dengan materi pelajaran selanjutnya sekaligus dapat dijadikan materi untuk mempelajari materi pelajaran tersebut.

Materi pelajaran yang mencakup hal-hal yang bersifat faktual maksudnya adalah bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan fakta yang sifatnya konkret dan mudah diingat. Sedangkan materi yang sifatnya konseptual berisikan konsep-konsep abstrak, dan memerlukan pemahaman yang lebih dalam. Dalam menetapkan materi atau materi pelajaran, maka kedua jenis materi pelajaran tersebut perlu dimasukkan, karena keduanya penting untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam memilih materi atau materi yang akan diajarkan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pengajaran, materi pelajaran hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan instruksional yang ingin dicapai.
- b. Pentingnya materi, materi yang diberikan hendaknya merupakan materi yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari materi berikutnya.
- c. Nilai praktis, materi yang dipilih hendaknya bermakna bagi para siswa, dalam arti mengandung nilai praktis/bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
- d. Tingkat perkembangan peserta didik, kedalaman materi yang dipilih hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat berpikir

siswa yang bersangkutan, dalam hal ini biasanya telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan.

- e. Materi yang diberikan hendaknya ditata dalam urutan yang memudahkan dipelajarinya keseluruhan materi oleh peserta didik atau siswa.⁶

Setelah guru memilih dan menetapkan materi atau materi yang akan diajarkannya maka guru harus menguasai materi pelajaran tersebut. Dengan kata lain sebelum tampil di depan kelas mengelola interaksi belajar mengajar, guru harus sudah menguasai materi-materi pokok dan pelengkap yang akan disampaikan kepada siswa. “Dengan modal penguasaan materi, maka guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara secara dinamis.”⁷ Hal ini disebabkan materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran karena materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.

Menurut Nana Sudjana, kemampuan menguasai materi pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional harus menguasai materi yang akan diajarkannya. Adanya buku pelajaran bukan merupakan satu-satunya buku yang harus dikuasai guru. Sungguh ironis dan memalukan jika terjadi ada siswa yang lebih dahulu tahu tentang sesuatu daripada guru. Memang guru bukan maha tahu, tapi guru dituntut pengetahuan umum yang luas dan mendalami keahliannya atau mata pelajaran yang menjadi tanggung

⁶ *Ibit.*, h. 104

⁷ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. 8 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 163.

jawabnya. Dengan demikian kemampuan menguasai materi sangat penting dimiliki seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Apabila guru tidak menguasai materi secara baik, biasanya timbullah keragu-raguan terhadap apa yang harus dilakukan. Dengan demikian untuk mewujudkan pengajaran yang efektif, guru harus menguasai materi.

Menurut Sardiman, A.M, yang dimaksud menguasai materi bagi seorang guru adalah “menguasai materi bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai materi pengayaan/penunjang bidang studi. Menguasai materi bidang studi dalam kurikulum sekolah adalah “guru harus menguasai materi sesuai dengan materi atau cabang ilmu pengetahuan yang dipegangnya sesuai dengan kurikulum sekolah.⁸

Sejalan dengan penjelasan di atas, Djamarah dan Zain mengemukakan “Materi pelajaran pokok adalah materi pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya). Sedangkan materi pelajaran pelengkap adalah “materi pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang materi pelajaran pokok.⁹ Materi pelengkap ini biasanya materi yang terlepas dari disiplin keilmuan guru, tetapi dapat digunakan sebagai penunjang dalam penyampaian materi pelajaran pokok. Pemakaian materi pelajaran ini harus disesuaikan dengan materi pelajaran pokok yang menjadi tanggung jawab guru agar dapat memberikan motivasi kepada anak didik. Dengan modal penguasaan materi pelajaran yang diajarkan, guru akan

⁸*Ibit.*, h. 50

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi...*, h. 50.

dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis. Penguasaan materi pelajaran oleh guru perlu ditunjang oleh kemampuan menyampaikan materi tersebut agar menarik bagi siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “biasanya aktivitas anak didik akan berkurang bila materi pelajaran yang diberikan guru tidak atau kurang menarik perhatiannya disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip mengajar, seperti apersepsi dan korelasi dan lain-lain. Untuk itu guru harus menguasai teknik menyampaikan pelajaran, yaitu “cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru untuk mengajar atau menyajikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat dipahami dan dikuasai siswa.”¹⁰

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan mengajar termasuk didalamnya strategi belajar mengajar. Teknik penyampaian materi ajar merupakan bagian utama dari strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa akan menghasilkan efektivitas pembelajaran yang optimal yang diindikasikan dengan tingkat capaian daya serap dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti di MAN 1 Pesisir Barat bahwa yang sebagian besar guru di MAN 1 Pesisir Barat telah menunjukkan tingkat penguasaan materi pembelajaran yang cukup baik. Hal tersebut dengan kelengkap perangkat pembelajaran seperti kurikulum, silabus, RPP,

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi...*, h. 51.

dan bahan ajar, hal tersebut dibuktikan dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan standar yang ada.

2. Kemampuan Mengembangkan Profesi

Pengembangan Profesi Berkelanjutan (PKB) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan “*pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap, dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru*”.¹¹

Sedangkan menurut Marselus, R. Peyong pengembangan professional adalah proses dimana para guru baik secara individu maupun bersama-sama dengan orang lain mengkaji, membaharui, dan memperluas komitmen mereka sebagai pelaku perubahan terhadap tujuan-tujuan pengajaran, dan dimana mereka belajar dan mengembangkan secara kritis pengetahuan, keterampilan dan intelegensi emosional mereka bagi perencanaan, pemikiran, dan praktik professional yang baik dengan para siswanya, guru yang lebih muda, dan para pihak yang terkait melalui setiap tahap proses belajar mengajar mereka.¹²

¹¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Pembelajaran*. (Jakarta: Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016), h. 6.

¹² Marselus, R. Peyong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: Permata Puri Media.2011), h.

Berdasarkan Permenag PAN dan RB No. 16 Tahun 2009, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Pada pasal 11, dijelaskan bahwa Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan salah satu komponen pada unsur utama yang kegiatannya diberikan angka kredit, disamping Pendidikan, Pembelajaran atau Bimbingan, dan Penunjang Tugas sebagai guru. PKB ditujukan untuk mendorong guru dalam memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan dan mencakup bidang-bidang yang berkaitan dengan pekerjaan sebagai sebuah profesi.

Dengan demikian, guru dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas penguasaan dan keterampilannya, serta membangun kualitas pribadi yang dibutuhkan dalam karir profesionalnya. Pada prinsipnya, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru yang bersangkutan. Dengan demikian guru dapat memperoleh kemajuan di dalam karirnya.¹³

PKB dilakukan dengan komitmen secara holistik terhadap struktur keterampilan dan kompetensi pribadi atau bagian penting dari kompetensi profesional. Dalam hal ini adalah suatu komitmen untuk menjadi profesional

¹³ Nanang, Priadna, dan Tito Sukanto, *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), h. 191.

dengan memenuhi standar kompetensi profesinya, selalu memperbaharui, dan secara berkelanjutan untuk terus berkembang.

PKB merupakan kunci untuk mengoptimalkan kesempatan pengembangan karir baik saat ini maupun ke depan. Untuk itu, PKB harus mendorong dan mendukung perubahan khususnya didalam praktik-praktik dan pengembangan karir guru. Pada prinsipnya, PKB mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan.

Dengan perencanaan dan refleksi pada pengalaman belajar guru dan praktisi pendidikan akan mempercepat pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru serta kemajuan karir guru dan/atau praktisi pendidikan. PKB adalah bagian penting dari proses pengembangan keprofesionalan guru. PKB tidak terjadi secara *ad hoc* tetapi dilakukan melalui pendekatan yang diawali dengan perencanaan untuk mencapai standar kompetensi profesi (khususnya bagi guru yang belum mencapai standar kompetensi sesuai dengan hasil penilaian kinerja, atau dengan kata lain berkinerja rendah), mempertahankan/menjaga dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan perolehan pengetahuan dan keterampilan baru.

PKB dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan merupakan tanggung jawab guru secara individu sesuai dengan masyarakat pembelajar, jadi sangat penting bagi guru yang berada diujung paling depan pendidikan. Oleh karena itu, agar PKB dapat mendukung kebutuhan individu dan meningkatkan praktik-praktik keprofesionalan maka kegiatan PKB harus:

- 1) Menjamin kedalaman pengetahuan terkait dengan materi ajar yang diampu.
- 2) Menyajikan landasan yang kuat tentang metodologi pembelajaran (pedagogik) untuk mata pelajaran tertentu.
- 3) Menyediakan pengetahuan yang lebih umum tentang proses pembelajaran dan sekolah sebagai institusi disamping pengetahuan terkait dengan materi ajar yang diampu dan metodologi pembelajaran (pedagogik) untuk mata pelajaran tertentu.
- 4) Mengakar dan merefleksikan penelitian terbaik yang ada dalam bidang pendidikan.
- 5) Berkontribusi terhadap pengukuran peningkatan keberhasilan peserta didik dalam belajarnya.
- 6) Membuat guru secara intelektual terhubung dengan ide-ide dan sumber daya yang ada.
- 7) Menyediakan waktu yang cukup, dukungan dan sumber daya bagi guru agar mampu menguasai isi materi belajaran pedagogik serta mengintegrasikannya dalam praktik-praktik pembelajaran sehari-hari.
- 8) Didesain oleh perwakilan dari mereka-mereka yang akan berpartisipasi dalam kegiatan PKB bekerjasama dengan para ahli dalam bidangnya.

- 9) Mencakup berbagai bentuk kegiatan termasuk beberapakegiatan yang mungkin belum terpikirkan sebelumnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan saat itu.¹⁴

a. Tujuan Penyelenggaraan Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Penjaminan Mutu Pendidikan, "*tujuan umum pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah atau madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan*".¹⁵

Tujuan ini sejalan dengan tujuan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dikemukakan oleh Marselus, R. Peyong yakni, "*di satu sisi untuk meningkatkan kinerja belajar siswa, dan di sisi yang lain untuk meningkatkan mutu pelayanan sekolah secara menyeluruh*".¹⁶ Sehingga secara umum tujuan diselenggarakannya kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di sekolah.

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Pembelajaran*, (Jakarta: Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan. 2012), h.11-12.

¹⁵ Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, 2012, h. 6.

¹⁶ Marselus, R. Peyong, *Sertifikasi Profesi Guru...*, h. 48.

Secara lebih spesifik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan merumuskan tujuan khusus kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah: ¹⁷

- 1) Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Memutakhirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik.
- 3) Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru.
- 5) Meningkatkan citra, harkat, dan martabat guru di masyarakat.
- 6) Menunjang pengembangan karir guru.
- 7) Memberi penghargaan bagi guru profesional, di antaranya adalah kenaikan golongan.
- 8) Memberi motivasi tinggi untuk mencapai pangkat puncak PNS, yaitu Pembina Utama, Golongan Ruang IV/e.¹⁸

Tujuan pengembangan keprofesian berkelanjutan akan tercapai secara optimal jika dilaksanakan dengan sebaik-baiknya serta sesuai aturan yang berlaku. Sebaliknya apabila dalam pelaksanaan kurang optimal maka hasilnya juga tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁷ Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan..., h. 6-7

¹⁸ Nanang, Priadna, dan Tito Sukanto, *Pengembangan Profesi...*, h. 193.

b. Manfaat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Manfaat pengembangan keprofesian berkelanjutan yang terstruktur, sistematis dan memenuhi kebutuhan peningkatan keprofesian guru adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Peserta Didik yaitu Peserta didik memperoleh jaminan pelayanan dan pengalaman belajar yang efektif.
- 2) Bagi Guru, Guru dapat memenuhi standar dan mengembangkan kompetensinya, sehingga mampu menghadapi perubahan internal dan eksternal dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik untuk menghadapi kehidupannya di masa datang.
- 3) Bagi Sekolah atau Madrasah, Sekolah atau Madrasah mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik.
- 4) Bagi Orang Tua atau Masyarakat, Orang tua atau masyarakat memperoleh jaminan bahwa anak mereka mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas dan pengalaman belajar yang efektif.
- 5) Bagi Pemerintah, memberikan jaminan kepada masyarakat tentang layanan pendidikan yang berkualitas dan profesional.¹⁹

Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan akan dapat memberikan manfaat besar jika dilaksanakan secara terstruktur dan terfokus serta terkait langsung dengan rencana pengembangan sekolah dan disajikan

¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik.2012), h. 7-8

oleh para ahli atau praktis dengan memberikan peluang bagi para guru untuk bekerja secara kolaboratif dan terlibat secara aktif

c. Unsur Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan terdiri dari tiga macam kegiatan, yaitu Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah, dan Karya Inovatif.²⁰ Pengembangan keprofesian berkelanjutan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru. Pelaksanaannya didasarkan pada unsur-unsur, prinsip pelaksanaannya, dan lingkup pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Menurut Mulyasa unsur PKB terdiri dari tiga jenis yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.²¹

1. Pengembangan Diri

Berdasarkan Permendiknas Nomor 35 tahun 2010, dinyatakan bahwa pengembangan diri adalah upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kegiatan pengembangan diri ini terdiri dari dua macam kegiatan, yaitu mengikuti diklat fungsional dan mengikuti kegiatan kolektif guru.²²

²⁰ Nanang, Priadna, dan Tito Sukanto, *Pengembangan Profesi...*, h. 191.

²¹ Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Kinerja Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 172

²² Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 193

Diklat fungsional dapat berupa kursus, pelatihan, penataran, maupun berbagai bentuk diklat yang lain. Guru yang mengikuti kegiatan diklat fungsional adalah atas dasar pengurusan oleh kepala sekolah atau institusi lain. Dalam sistem penilaian kinerja guru, terdapat beberapa pola pendidikan dan latihan (diklat) fungsional yang dapat diklarifikasikan sebagai bagian dari PKB. Diklat tersebut bertujuan antara lain, untuk memperbaiki kompetensi dan kinerja guru di bawah standar, memelihara/meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan kinerja guru standart/diatas standar, serta sebagai bentuk aktifitas untuk memenuhi angka kredit kenaikan pangkat atau jabatan fungsional dan pengembangan karir guru.

2. Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran disekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Publikasi ilmiah mencakup 3 kelompok, yaitu:

- a. Presentasi pada forum ilmiah. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pemrasaran atau narasumber pada seminar, lokakarya, koloqium, dan diskusi ilmiah, baik yang diselenggarakan pada tingkat sekolah, KKG/MGMP/MGBK, kabupaten/kota, profinsi, nasional, maupun internasional.
- b. Publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal. Publikasi dapat berupa karya tulis hasil penelitian, makalah tinjauan ilmiah di bidang pendidikan formal

dan pembelajaran, tulisan ilmiah populer, dan artikel dalam bidang pendidikan. Karya ilmiah ini telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah tertentu atau minimal telah diterbitkan dan diseminarkan di sekolah masing-masing. Dokumen karya ilmiah disahkan oleh kepala sekolah dan disimpan di perpustakaan sekolah.

- c. Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan atau pedoman guru.²³

Publikasi ilmiah yang termasuk pada kelompok ini terdiri dari:

- a. Buku pelajaran
- b. Modul pembelajaran
- c. Diktat pembelajaran
- d. Karya terjemahan
- e. Buku pedoman guru

3. Karya Inovatif

Karya inovasi adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/ teknologi, dan seni. Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan terbagi atas empat kelompok, yakni:

- a. Menemukan teknologi tepat guna
- b. Menemukan atau pengembangan karya seni
- c. Membuat/modifikasi alat pembelajaran/peraga/praktikum

²³ Antonius, *Buku Pedoman Guru*. (Bandung: Rama Widya, 2015), h. 138.

- d. Mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional atau provinsi.

Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang mencakup ketiga unsur tersebut harus dilaksanakan secara berkelanjutan, agar guru selalu menjaga dan meningkatkan profesionalismenya, tidak sekedar pemenuhan angka kredit. Oleh sebab itu, meskipun angka kredit seorang guru diasumsikan telah memenuhi persyaratan untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional tertentu, guru wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti di MAN 1 Pesisir Barat bahwa dalam upaya pengembangan profesi guru, kepada mereka saya tekankan tiga hal yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. Pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan-kegiatan akademik seperti mengikuti seminar, *workshop* tentang pendidikan dan pembelajaran. Untuk kegiatan publikasi ilmiah para guru memulainya dengan membuat bahan ajar yang dipublikasi dan dipakai dilingkungan sendiri seperti diktat dan bahan ajar elektronik. Sedangkan untuk karya inovatif para guru menyesuaikan dengan bidang studi masing-masing. Seperti yang dilakukan guru olahraga yang memodifikasi sarpras olahraga begitu juga guru-guru yang lain.

3. Kemampuan Penelitian dan Menyusun Karya Ilmiah

Profesi guru, sama dengan profesi lainnya, memiliki peraturan atau ketentuanketentuan profesi yang berlaku atau mengikat anggotanya. Salah satunya adalah peraturan tentang kenaikan pangkat/jabatan bagi guru serta komponen penilaian portofolio sertifikasi guru. Mengacu pada ketentuan yang masih berlaku hingga saat ini, syarat kenaikan pangkat/jabatan profesional guru tidak sama untuk semua jenjang. Untuk kenaikan pangkat/jabatan Guru Pratama (II/a) sampai dengan Guru Dewasa Tingkat I (III/d), angka kredit yang disyaratkan untuk dipenuhi adalah unsur pendidikan dan atau proses belajar mengajar atau bimbingan.

Sedangkan untuk pangkat/jabatan di atasnya, yaitu Guru Pembina (IV/a) sampai dengan Guru Utama (IV/e), disamping harus memenuhi angka kredit kumulatif yang disyaratkan dari unsur pendidikan dan atau proses belajar mengajar atau bimbingan, juga harus memenuhi jumlah angka kredit dari unsur pengembangan profesi sekurang-kurangnya berjumlah 12 (dua belas). Disamping itu karya tulis juga menunjang point untuk mengikuti sertifikasi guru dalam jabatan.

Pengembangan profesi guru adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan Adapun kegiatan pengembangan profesi yang dimaksud adalah: 1) membuat karya tulis/karya

ilmiah di bidang pendidikan, 2) menemukan teknolog di bidang pendidikan, 3) membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, 4) menciptakan karya seni, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum 5) menulis buku 6) Menulis Modul.²⁴

Dengan demikian, menulis karya ilmiah merupakan salah satu pilihan kegiatan yang penting dilakukan guru guna mendukung pencapaian puncak karir/jabatannya. Lebih dari sekedar pemenuhan persyaratan kenaikan pangkat/jabatan, menulis karya ilmiah dan berbagai kegiatan pengembangan profesi lainnya sebaiknya senantiasa dilakukan oleh para guru sebagai anggota profesi.

Profesi apapun, kemapanan dan kematangannya sangat bergantung pada 'kiprah' anggotanya. Contoh, tinggi rendahnya pengakuan dan penghargaan masyarakat terhadap profesi guru, sangat bergantung dari profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Profesionalitas guru dapat dilihat dari sisi proses yaitu kompetensi guru melaksanakan tugas utamanya: mendidik dan mengajar, dan dari sisi hasil yaitu berbagai jenis karya ilmiah guru seperti buku pelajaran, modul, artikel, laporan penelitian, media pendidikan, dan lain-lain yang sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Berbagai karya guru tersebut akan menguatkan eksistensi profesi guru. Dengan demikian, kegiatan pengembangan profesi, dalam hal ini menulis karya ilmiah hendaknya dipandang sebagai bagian integral tugas, kewajiban, dan tanggung jawab setiap guru.

²⁴ Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan, *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: 2001), h. 2-3

Karya tulis ilmiah mempunyai karakteristik tertentu yang membedakannya dengan karya tulis lainnya atau non ilmiah. Karakteristik ini perlu diketahui untuk membekali kemampuan menilai suatu karya tulis, apakah termasuk karya tulis ilmiah atau bukan, dan memberikan dasar dalam menyusun karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Tatang menyebutkan sifat-sifat khas karya tulis ilmiah yang membedakannya dari karya tulis non ilmiah yaitu:

- a. karangan atau tulisan,
- b. dalam bidang ilmu tertentu,
- c. berlandaskan fakta-fakta obyektif dan atau hasil penalaran logis,
- d. berupa hasil penelitian, kajian literatur, dan atau pemikiran,
- e. yang disusun secara sistematis,
- f. dalam ragam karangan ilmiah atau ilmiah populer,
- g. disajikan dengan bahasa yang baik dan benar.²⁵

Dengan demikian, segala macam tulisan atau karangan dalam bidang ilmu tertentu, teoritis (murni) ataupun praktis (terapan), yang disusun secara sistematis berdasarkan fakta-fakta obyektif dan atau hasil penalaran logis, dapat dikategorikan sebagai karya tulis ilmiah.

Sedangkan Suyanto mengemukakan karakteristik karya tulis ilmiah dengan menyebutkan karakteristik karya tulis non ilmiah, yaitu:

- a. ringkasan suatu buku atau artikel;

²⁵ Tatang, M. Amirin, *Menulis Karya Ilmiah (Artikel)*, (Yogyakarta: 2001), h. 1.

- b. gabungan ide-ide orang lain tanpa elaborasi yang bersifat sintesis-analisis;
- c. penulisan pandangan seseorang tanpa disertai analisis penulisnya sendiri;
- d. hasil meng-*copy* karya sendiri yang pernah diterbitkan dan atau *copy* dari karya orang lain.²⁶

Memperhatikan karakteristik karya tulis ilmiah tersebut, dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah pada dasarnya merupakan penuangan suatu pikiran/gagasan ilmiah dan atau kegiatan ilmiah (penelitian) dalam bentuk tulisan dengan bahasa dan sistematika ilmiah. Terdapat berbagai jenis karya tulis ilmiah.

Bagi para guru, jenis karya tulis yang dihasilkan antara lain makalah, artikel hasil penelitian, laporan penelitian, buku pelajaran, modul, diktat, dan buku terjemahan. Namun, karena keterbatasan waktu, dalam kesempatan ini, hanya akan dilatihkan tiga jenis karya tulis ilmiah guru yang dipertimbangkan sangat penting dan mungkin untuk dibuat oleh guru yaitu makalah, artikel konseptual, dan artikel hasil penelitian.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti di MAN 1 Pesisir Barat bahwa becara umum guru-guru di MAN 1 Peseisir Barat sudah cukup baik dalam kemampuan mengembangkan penelitian dan menyusun karya ilmiah. Hal tersebut dilihat dari sebagian besar guru di MAN 1 Pesisir Barat tersebut sudah mampu menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

²⁶ Suyanto, *Teknik Penulisan Artikel Ilmiah*. Makalah disampaikan dalam Lokakarya Penulisan Jurnal Penelitian Humaniora di Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 23 Oktober 2003.

Secara umum guru-guru di MAN 1 Peseisir Barat sudah cukup baik dalam pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara maupun hasil pengamatan di lapangan termasuk dari sumber-sumber dokumen pembelajaran guru.

4. Pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan

Dalam pengembangan pendidikan diperlukan landasan-landasan yang kokoh dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara ilmiah, teknologi maupun etik relegius. Salah satu problema pendidikan dalam pengembangannya adalah *foundational problems*, istilah ini diartikan sebagai alas, landasan sebagai dasar atau tumpuan. Pondasi sebagai alas atau pijakan berdirinya sesuatu hal memiliki dua sifat, ada yang bersifat material dan ada yang bersifat konseptual. Suyitno dalam Muhaimin mengemukakan bahwa pondasi/landasan yang bersifat material antara lain berupa landasan pacu pesawat terbang(bangunan yang kokoh), sedang pondasi/landasan pendidikan yang bersifat konseptual antara lain berupa dasar Negara Indonesia yaitu “ Pancasila dan UUD 1945, Sisdiknas, Peraturan Pemerintah tentang pendidikan, dan sebagainya.²⁷

Dengan demikian pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari sejumlah landasan serta pengindahan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap perkembangan manusia dan masyarakat

²⁷ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Cet. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) h. 4.

bangsa tertentu. Beberapa landasan pendidikan tersebut adalah landasan filosofis, sosiologis, dan kultural, yang sangat memegang peranan penting dalam menentukan tujuan pendidikan.²⁸

Untuk kepentingan penataan pendidikan nasional yang benar-benar merefleksikan kehidupan bangsa, maka sangat penting pendidikan nasional memiliki beberapa landasan yaitu; landasan filosofis, sosiologis, yuridis dengan penajaman landasan tersebut secara kritis dan fungsional.

1. Landasan Filosofis

Filsafat pendidikan nasional Indonesia berakar pada nilai-nilai budaya yang terkandung pada Pancasila. Nilai Pancasila tersebut harus ditanamkan pada peserta didik melalui penyelenggaraan pendidikan nasional dalam semua level dan tingkat dan jenis pendidikan. Nilai-nilai tersebut bukan hanya mewarnai muatan pelajaran dalam kurikulum tetapi juga dalam corak pelaksanaan. Rancangan penanaman nilai budaya bangsa tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga bukan hanya dicapai penguasaan kognitif tetapi lebih penting pencapaian afektif. Lebih jauh lagi pencapaian nilai budaya sebagai landasan filosofis bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan kecerdasan dalam pemberdayaan yang seoptimal mungkin.²⁹

Secara mendasar dapat ditegaskan bahwa landasan filosofis Pancasila dalam sistem pendidikan nasional menempatkan peserta didik sebagai

²⁸ Umar, Tirtarahardja, dan S,L,La Solo, *Pengantar Pendidikan*, Cet. 2, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008), h. 81

²⁹ Rubino Rubiyanto, dkk, *Landasan Pendidikan*,(Cet. I, Surakarta; Muhammadiyah University Press, 2003). h. 17

makhuk yang khas dengan segala fitrahnya dan tugasnya menjadi agen pembangunan yang berharkat dan bermartabat.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah peneliti temukan di MAN 1 Pesisir Barat yaitu bahwasanya telah terbangunnya kesadaran akan hak dan kewajiban antar warga belajar.

2. Landasan Sosiologis

Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara dua individu bahkan dua generasi, yang memungkinkan dari generasi kegenerasi berikutnya mengembangkan diri searah dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat pada zamannya.³⁰ Oleh karena itu dalam menghadapi kondisi seperti itu, lembaga pendidikan harus diberdayakan bersama dengan lembaga sosial lainnya. Dalam hal ini pendidikan disejajarkan dengan lembaga ekonomi, politik sebagai pranata kemasyarakatan, pembudayaan masyarakat belajar (*society learning*) harus dijadikan sarana rekonstruksi sosial. Apabila perencanaan pendidikan yang melibatkan masyarakat bisa tercapai maka patologi sosial setidaknya berkurang. Hasrat masyarakat untuk belajar semakin meningkat.

Sistem pendidikan nasional hendaknya melibatkan berbagai elemen masyarakat, meskipun pemerintah telah menyiapkan dana khusus untuk pembangunan dibidang pendidikan, namun jika pendidikan akan ditingkatkan mutu atau kualitasnya, maka otomatis peran serta masyarakat sangat dibutuhkan bahkan menentukan. Demikian pula apabila pendidikan hanya

³⁰ Umar, Tirtarahardja, dan S,L,La Solo, *Pengantar Pendidikan...*, h. 96

terarah pada tujuan pembelajaran murni pada aspek kognitif, afektif tanpa mengaitkan dengan kepentingan sosial, politik dan upaya pemecahan problem bangsa, maka pendidikan tidak akan mampu dijadikan sebagai sarana rekonstruksi sosial.³¹

Dalam kaitannya dengan perluasan fungsi pendidikan lebih jauh, maka diperlukan pengembangan sistem pendidikan nasional yang didasarkan atas kesadaran kolektif bangsa dalam kerangka ikut memecahkan problem sosial. Masalah yang kini sedang dihadapi bangsa adalah masalah perbedaan sosial ekonomi sehingga pendidikan dirancang untuk mengurangi beban perbedaan tersebut. Aspek sosial lainnya seperti ketidaksamaan mengakses informasi yang konsekuensinya akan mempertajam kesenjangan sosial dapat dieleminir melalui pendidikan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti di MAN 1 Pesisir Barat bahwa ada *patnership* antara masyarakat dengan sekolah.

3. Landasan Kultural

Landasan Pendidikan yang ketiga adalah Landasan Kultural. Pendidikan selalu terkait dengan manusia, sedangkan setiap manusia selalu menjadi anggota masyarakat dan pendukung kebudayaan tertentu. Oleh karena itu dalam Undangundang RI no. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 ditegaskan bahwa, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasar Pancasila dan undang-undang Dasar Negara republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan

³¹ Umar, Tirtarahardja, dan S.L.La Solo, *Pengantar Pendidikan...*, h. 98

tanggap terhadap perubahan zaman. Kebudayaan dan pendidikan mempunyai hubungan timbal balik, kebudayaan dapat diwariskan dengan jalan meneruskan kepada generasi penerus melalui pendidikan. Sebaliknya pelaksanaan pendidikan ikut ditentukan oleh kebudayaan masyarakat dimana proses pendidikan berlangsung.³²

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti di MAN 1 Pesisir Barat tentang landasan kultural sebagai contoh dalam penggunaan bahasa. Dalam penggunaan bahasa proses pembelajaran disesuaikan dengan penduduk setempat yaitu bahasa Lampung.

4. Landasan Psikologis

Landasan Pendidikan yang keempat adalah landasan Psikologis. Pendidikan selalu melibatkan aspek kejiwaan manusia, sehingga psikologis merupakan salah satu landasan yang penting dalam pendidikan. Memahami peserta didik dari aspek psikologis merupakan salah satu faktor keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu hasil kajian dalam penemuan psikologis sangat diperlukan penerapannya dalam bidang pendidikan, umpamanya pengetahuan tentang urutan perkembangan anak. Setiap individu memiliki bakat, minat, kemampuan, kekuatan, serta tempo dan irama perkembangan yang berbeda dengan yang lainnya.³³

Sebagai implikasinya pendidikan tidak mungkin memperlakukan sama kepada peserta didik. Penyusunan kurikulum harus berhati-hati dalam

³² Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang SISDIKNAS

³³ Umar, Tirtarahardja, dan S.L.La Solo, *Pengantar Pendidikan...*, h. 105

menentukan jenjang pengalaman belajar yang akan dijadikan garis-garis besar program pengajaran serta tingkat keterincian bahan belajar yang digariskan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti di MAN 1 Pesisir Barat berkenaan tentang landasan Psikologis yaitu dengan peningkatan kecerdasan peserta didik, cara berfikir yang lebih baik dan hasil belajar.

5. Landasan Ilmiah dan Teknologi

Landasan Pendidikan yang kelima adalah Landasan Ilmiah dan Teknologi. Pendidikan serta ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai kaitan yang erat. Seperti diketahui IPTEK menjadi isi kajian di dalam pendidikan dengan kata lain.³⁴ pendidikan berperan sangat penting dalam pewarisan dan pengembangan iptek. Dari sisi lain setiap perkembangan iptek harus segera diimplementasikan oleh pendidikan yakni dengan segera memasukkan hasil pengembangan iptek ke dalam isi bahan ajar.

Sebaliknya, pendidikan sangat dipengaruhi oleh cabang-cabang iptek (psikologi, sosiologi, antropologi, dsb). Seiring dengan kemajuan iptek, maka pada umumnya ilmu pengetahuan juga berkembang sangat pesat melalui bantuan teknologi informasi, komputer dan internet.

6. Landasan Yuridis

Landasan Pendidikan yang terakhir adalah Landasan Yuridis. Sebagai penyelenggaraan pendidikan nasional yang utama, perlu pelaksanaannya berdasarkan undang-undang. Hal ini sangat penting karena hakikatnya

³⁴ Umar, Tirtarahardja, dan S.L.La Solo, *Pengantar Pendidikan...*, h.117

pendidikan nasional adalah perwujudan dari kehendak UUD 1945 utamanya pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai berikut :

- a. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
- b. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar pemerintah wajib membiayainya.
- c. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketkwaan serta akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.
- d. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
- e. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.³⁵

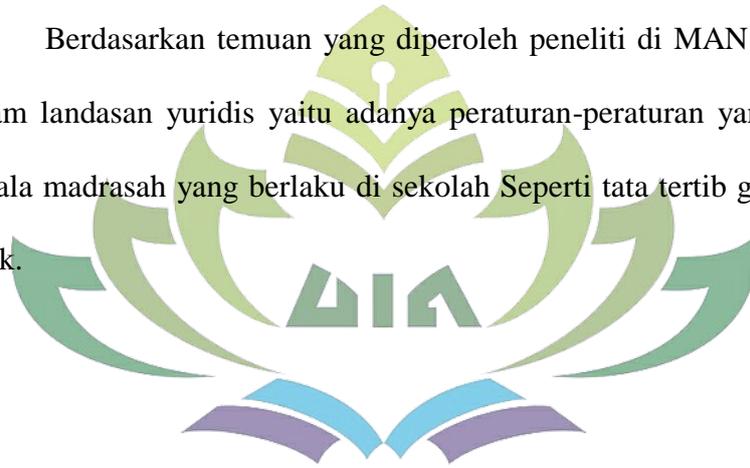
Landasan yuridis bukan semata-mata landasan bagi penyelenggaraan pendidikan namun sekaligus dijadikan alat untuk mengatur sehingga jika terjadi penyimpangan dalam penyelenggaraan pendidikan, maka dengan landasan yuridis tersebut dikenakan sanksi. Dalam praktek penyelenggaraan pendidikan tidak sedikit ditemukan penyimpangan, bahkan

³⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

dalam skala nasional dapat menimbulkan kerugian bukan hanya secara material tapi juga spiritual.³⁶

Landasan yuridis berupa keputusan-keputusan yang dibuat oleh Kepala Madrasah yang berlaku di sekolah tersebut, landasan yuridis yang berskala nasional yaitu sistem pendidikan nasional. Dan landasan yuridis yang dipedomi oleh sekolah itu yaitu segala keputusan yang sah yang dibuat oleh kepala sekolah dengan dibuktikan di tanda tanganni dan di cap basah.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti di MAN 1 Pesisir Barat dalam landasan yuridis yaitu adanya peraturan-peraturan yang di buat oleh kepala madrasah yang berlaku di sekolah Seperti tata tertib guru dan peserta didik.



³⁶ Rubino Rubiyanto, dkk, *Landasan Pendidikan...*, h. 27

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian kompetensi profesional guru di MAN

1 Pesisir Barat dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam Penguasaan materi pembelajaran sebagian besar guru-guru di MAN 1 Pesisir Barat telah menguasai materi pembelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal tersebut dibuktikan dengan perangkat pembelajaran yang lengkap seperti kurikulum, silabus, RPP, dan bahan ajar, hal tersebut dibuktikan dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan standar yang ada.
2. Dalam kemampuan mengembangkan profesi secara umum kemampuan guru-guru di MAN 1 Pesisir Barat dalam mengembangkan profesinya sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari data-data yang diperoleh melalui dokumen akademik guru seperti PKG.
3. Kemampuan penelitian dan menyusun karya ilmiah sebagian besar guru-guru di MAN 1 Pesisir Barat sudah cukup baik dalam kemampuan mengembangkan penelitian dan menyusun karya ilmiah, hal tersebut dapat dilihat dari data-data yang diperoleh melalui dokumen akademik guru seperti Proposal PTK.
4. Pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan secara umum guru-guru di MAN 1 Pesisir Barat sudah cukup baik dalam pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan. Hal tersebut dapat dilihat

dari sumber-sumber dokumen pembelajaran guru. Bukti penunjang lainnya adalah hampir semua guru pernah mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernuansa pengembangan wawasan kependidikan yang dibuktikan dengan dimilikinya piagam dan sertifikat seminar, diskusi kependidikan, *wokshop pembelajaran* , baik yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal.

B. Rekomendasi

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan pada proses dalam hasil penelitian lakukan, dengan ini peneliti memberikan saran/rekomendasi sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Kepada Kepala Madrasah MAN 1 Pesisir Barat
 - a. Untuk lebih meningkatkan kompetensi guru maka kepala Madrasah hendaknya lebih sering mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan seperti mengikuti *wokshop*, seminar, diklat, dan IHT baik yang diselenggarakan pihak Madrasah maupun pihak luar.
 - b. Untuk selalu mengarahkan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya agar semakin aktif kreatif, dan profesional.
 - c. Untuk selalu memberi penghargaan kepada setiap guru yang berprestasi agar peserta didik lebih termotivasi.
 - d. Untuk selalu memantau guru dalam mengamati proses pembelajaran secara langsung dan mengetahui sejauh mana peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran.

2. Tenaga Pendidik

- a. Untuk selalu mengarahkan pengetahuan, dan pemahaman terhadap materi/bahan ajar dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran.
- b. Berusaha terus tanpa henti untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui berbagai momentum/kegiatan seperti diklat, *wokshop*, seminar, dan lain-lain baik internal maupun eksternal sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Fuchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Agama, Islam Dapertemen Alam RI Direktorat Jendral Kelembagaan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta, 2005)
- Ahmad, Rulam, *Profesi Keguruan (Konsep Dan Strategi Mengembangkan Profesi Dan Karier Guru)*, Cet. 1 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)
- Alam, Bachari, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet.3 (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2010)
- Amirin, Tatang M, *Menulis Karya Ilmiah (Artikel)* (Yogyakarta, 2001)
- A.M, Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. 8 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)
- Antonius, *Buku Pedoman Guru* (Bandung: Rama widya, 2015)
- Ashori, Mohommad, *Penelitan Tindakan Kelas* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007)
- Binti, Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis* (Yogyakarta: IRCISOD, 20014)
- , *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCISOD, 2007)
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Sahifa, 2015)
- , *Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Dapertemen Agama RI, 2007)
- Daryanto, and Tutik Rahmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru Dan Angka Kreditnya* (Yogyakarta: Gava Media, 2013)

Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: DEPAG, 2007)²

Djailani, Aunu Rofiq, 'Teknik Pengumpul Data Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmiah*, XX (2013)

E, Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Kinerja Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

E, Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Getteg, Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional Dan Ber-Etika*, Cet. 8 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

Jejen, Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2011)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Pembelajar* (Jakarta: Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016)

Kependidikan, Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga, *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Dan Angka Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta, 2001)

Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Samodra Biru, 2016)

Kumandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011)

Lexy, Moleong J, *Mrtodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Mardalis, *Metode Penelitian* (Bandung: Bumi Aksara, 2004)

Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003)

NK, Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Ce. 3 (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009)

- Oatoni, Achmad, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004)
- Permendiknas RI No 16 Tahun 2007, *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*
- Peyong, Marselus R, *Sertifikasi Profesi Guru* (Jakarta: Permata Puri Media, 2011)
- Priansa, Donni Juni, and Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi)* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Robiyanto, Rubino, *Landasan Pendidikan, Cet. 1* (Surakarta: Muhammadiyah University Pers, 2003)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru), Cet. 6* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Sagala, Syaiful, *Kumpulan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Salamah, and Chomaidi, *Penelitian Dan Pengajaran (Strategi Pembelajaran Sekolah)* (Jakarta: PT Grasindo, 2018)
- Solo, La, Umar, and Irtarahardja, *Pengantar Pendidikan, ed. by Cet. 2* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi, Cet. 15* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Sukanto, Tito, Nanang, and Priadna, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Sukandarrumidi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2012)

- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet.13 (Bandung: PT. Raja Roskarya, 2007)
- Syaodih, Nana, and R Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Tanzeh, Ahmad, and Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006)
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*
- Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Usman, Moh Uzen, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Wardah, Mushaf, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Jabal, 2010)
- Zain, and Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Zain, Aswan, and Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)



DAFTAR PUSTAKA

- A, Fuchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Agama, Islam Dapertemen Alam RI Direktorat Jendral Kelembagaan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta, 2005)
- Ahmad, Rulam, *Profesi Keguruan (Konsep Dan Strategi Mengembangkan Profesi Dan Karier Guru)*, Cet. 1 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)
- Alam, Bachari, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet.3 (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2010)
- Amirin, Tatang M, *Menulis Karya Ilmiah (Artikel)* (Yogyakarta, 2001)
- A.M, Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. 8 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)
- Antonius, *Buku Pedoman Guru* (Bandung: Rama widya, 2015)
- Ashori, Mohommad, *Penelitan Tindakan Kelas* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007)
- Binti, Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis* (Yogyakarta: IRCISOD, 20014)
- , *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCISOD, 2007)
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Sahifa, 2015)

———, *Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Dapertemen Agama RI, 2007)

Daryanto, and Tutik Rahmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru Dan Angka Kreditnya* (Yogyakarta: Gava Media, 2013)

Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: DEPAG, 2007)

Djailani, Aunu Rofiq, 'Teknik Pengumpul Data Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmiah*, XX (2013)

E, Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Kinerja Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

E, Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Getteg, Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional Dan Ber-Etika*, Cet. 8 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

Jejen, Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2011)

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Pembelajar* (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016)

Kependidikan, Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga, *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Dan Angka Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta, 2001)

Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Samodra Biru, 2016)

Kumandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011)

- Lexy, Moleong J, *Mrtodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Mardalis, *Metode Penelitian* (Bandung: Bumi Aksara, 2004)
- Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003)
- NK, Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Ce. 3 (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Oatoni, Achmad, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004)
- Permendiknas RI No 16 Tahun 2007, *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*
- Peyong, Marselus R, *Sertifikasi Profesi Guru* (Jakarta: Permata Puri Media, 2011)
- Priansa, Donni Juni, and Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Guru Profesional Yang Insfiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi)* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Robiyanto, Rubino, *Landasan Pendidikan*, Cet. 1 (Surakarta: Muhammadiyah University Pers, 2003)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Cet. 6 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Sagala, Syaiful, *Kumpulan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Salamah, and Chomaidi, *Penelitian Dan Pengajaran (Strategi Pembelajaran Sekolah)* (Jakarta: PT Grasindo, 2018)
- Solo, La, Umar, and Irtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, ed. by Cet. 2 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet. 15 (Bandung: Alfabeta, 2007)

———, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)

———, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Sukanto, Tito, Nanang, and Priadna, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Sukandarrumidi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2012)

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet.13 (Bandung: PT. Raja Roskarya, 2007)

Syaodih, Nana, and R Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Tanzeh, Ahmad, and Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006)

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*

Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Usman, Moh Uzen, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Wardah, Mushaf, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Jabal, 2010)

Zain, and Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Zain, Aswan, and Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)